PRAKTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BURUH MIGRAN INDONESIA DI JAMA'AH ROUDHOTUL QOLBIYAH YUEN LONG HONG KONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

AHMAD ATHOUL HASIB

NIM. D91216044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

LEMBAR ORISINALITAS

Nama : Ahmad Athoul Hasib

NIM : D91216044

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Praktik Pendidikan Agama Islam Buruh Migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Surabaya, 10 Oktober 2019

Yang Menyatakan,

Ahmad Athoul Hasib

NIM. D91216044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:	Ahmad Athoul Hasib
NIM	:	D91216044
Program Studi	:	Pendidikan Agma Islam
Judul	:	**Praktik Pendidikan Agama Islam Buruh Migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 10 Maret 2020

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
H. Moh. Faizin, M.Pd.I	**Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd.**
NIP. 197208152005011004	**NIP. 197708062014111001**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Maret 2020.

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag

NIP. 195704151989031001

Penguji II

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

NIP. 196912121993031003

Penguji III

H. Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd.

NIP. 197708062014111001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Athoul Hasib
NIM : D91216044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : hasib4516@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PRAKTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BURUH MIGRAN INDONESIA DI JAMA'AH ROUDHOTUL QOLBIYAH YUEN LONG HONG KONG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Maret 2020

Penulis

(Ahmad Athoul Hasib)
D91216044

ABSTRACTS

Islamic education becomes a very important thing for someone to be a complete human being. One of the example is Islamic education conducted by Indonesian migrant workers at JRQ Yuen Long Hong Kong with a Moslem minority environment. So it has features and its own characteristics compared to other education. Therefore, it is important for us to know how they study Islam in the mids of their busy work in other countries. So writer focusing research on (1) how to practice Islamic religious education Indonesian migrant worlers in the Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong. (2) what are the challanges of migrant workers Islamic religius education Indonesian in the Jam'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong. (3) how Islamic religious education support for Indonesian migrant workers in the Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong.

In answering these problems the research used the method descriptive qualitative research, namely by describing what was studied. Data this qualitative is obtained through interviews, observations, and documentation. From data collected then analyzed using the analysis method interactive Miles and Huberman with data reduction schemes, data display, and conclusion.

The results of this study indicated that (1) the practice of religius education Islam in JRQ Yuen Long Hong Kong is a non-formal Islamic education the faceless community of science assemblies. So the material provided is not refer to government regulations on education. (2) Challenges that are faced by Islamic education in JRQ quite seriously namely the moral crisis and morals, family disorientation and deep rooted secular and liberal understandings their thinking. (3) in addition to challanges, there is also internal support from themselves as the first madrasah from children, also support externally from social instutions that give full appreciation of activities they do.

Keyword: Practice, Islamic Religion Education, Indonesian Migrant Workers.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam menjadi suatu hal yang sangat penting bagi seseorang guna untuk menjadi manusia paripurna. Salah satu contohnya adalah pendidikan Islam yang dilakukan oleh buruh migran Indonesia di JRQ Yuen Long Hong Kong dengan lingkungan yang minoritas muslim. Sehingga memiliki corak dan ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Maka dari itu, penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana mereka belajar agama Islam ditengah-tengah kesibukannya mereka bekerja di negeri orang. Sehingga penulis memfokuskan penelitian tentang (1) bagaimana praktik pendidikan agama Islam para buruh migran Indonesia yang ada di jama'ah roudhotul qolbiyah Yuen Long Hong Kong. (2) bagaimana tantangan pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di jama'ah roudhotul qolbiyah Yuen Long Hong Kong. (3) bagaimana dukungan pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di jama'ah roudhotul qolbiyah Yuen Long Hong Kong.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan apa yang diteliti. Data kualitatif ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisisi dengan menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman dengan skema reduksi data, display data, dan konklusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) praktik pendidikan agama Islam di JRQ Yuen Long Hong Kong ini merupakan pendidikan Islam non formal yang berwajah komunitas majelis ilmu. Sehingga materi yang diberikan tidak mengacu pada peraturan pemerintah tentang pendidikan. (2) Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di JRQ cukup serius yakni adanya krisis moral dan akhlak, disorientasi keluarga dan mengakarnya paham sekuler dan liberal dalam pemikiran mereka. (3) Selain tantangan, juga ada dukungan baik secara internal dari diri mereka sendiri sebagai madrasah pertama bagi anaknya, juga dukungan eksternal dari lembaga sosial yang memberikan apresiasi penuh terhadap kegiatan yang mereka lakukan.

Kata Kunci: *Praktik, Pendidikan Agama Islam, Buruh Migran Indonesia*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

MOTTO .....

PERSEMBAHAN .....

LEMBAR ORISINALITAS iv

PERSETUJUAN PEMBIMBING x

LEMBAR PENGESAHAN xi

ABSTRACTS xiii

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR TRANSLITERASI xviii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Penelitian Terdahulu 9

F. Kerangka Teori 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II 19

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BURUH MIGRAN INDONESIA 19

A. Pendidikan Agama Islam 19

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 19

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam 24

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 26

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam 28

5. Materi atau Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam 30

6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam 31

7. Tantangan Pendidikan Agama Islam 32

8. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam 35

9. Jenis-jenis Pendidikan 49

B. Buruh Migran Indonesia 50

BAB III 53

METODE PENELITIAN 53

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 53

B. Sasaran dan Lokasi Penelitian 54

C. Tahap-tahap Penelitian 54

D. Jenis dan Sumber Data 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data 59

F. Teknik Analisis Data 60

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 62

BAB IV 64

PRAKTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BURUH MIGRAN INDONESIA DI JRQ YUEN LONG HONG KONG 64

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 64

1. Komunitas muslim Indonesia di Hong Kong 64

2. Buruh Migran Muslim Indonesia di Hong Kong 65

3. Eksistensi Jam'iyah JRQ (Jama'ah Roudhotul Qolbiyah) Yuen Long Hong Kong 66

4. Aktivitas *rutinan* keagamaan di Jam'iyah JRQ Yuen Long Hong Kong 68

5. Daftar Nama-nama Jamaah Roudhotul Qolbiyah 69

B. Praktik Pendidikan Agama Islam Buruh Migran Indonesia di JRQ Yuen Long Hong Kong 69

C. Tantangan Pendidikan bagi Buruh Migran Indonesia di JRQ Yuen Long Hong Kong 75

D. Dukungan Pendidikan bagi Buruh Migran Indonesia di JRQ Yuen Long Hong Kong 77

E. Hasil Temuan Penelitian 79

1. Praktik Pendidikan agama Islam BMI di JRQ Yuen Long Hong Kong 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tantangan pelaksanaan pendidikan agama Islam BMI di JRQ Yuen Long Hong Kong 88

3. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam BMI di JRQ Yuen Long Hong Kong 93

BAB V 97

PENUTUP 97

A. Kesimpulan 97

B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Jama'ah JRQ 69

Tabel 4.2 Fungsi Pendidikan Agama Islam 83

Tabel 4.3 Analisis Metode Pembelajaran 88

Tabel 4.4 Tantangan Pendidikan Agama Islam 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

No.	Arab	Latin
1	ا	a
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	th
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	dh
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sh
14	ص	s
15	ض	d
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	,
19	غ	gh
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	kh
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	,
29	ي	y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buruh Migran Indonesia (BMI) menjadi salah satu dari sepuluh penyumbang devisa negara terbesar di Indonesia, yakni sebesar RP. 140 triliun per tahun, sementara jumlah nominal tersebut diprediksi akan meningkat seiring berjalannya waktu.[1] Munculnya fenomena buruh migran Indonesia ini terjadi jauh sebelum Republik Indonesia ini merdeka, yang mana penempatan buruh kontrak ke beberapa negara yang masih dalam genggaman koloni Belanda seperti Suriname dan Amerika Serikat tersebut dilakukan secara kontinu oleh pemerintah Hindia Belanda pada saat itu.[2]

Dalam Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) tercatat bahwa beberapa kuli kontrak asal Jawa bahkan Madura, Sunda, dan Batak gencar diluncurkan untuk menjadi buruh tani di sebuah perkebunan di Suriname oleh pemerintah Belanda sejak tahun 1980. Salah satu tujuan mereka mengirimkan tenaga kerja dari Indonesia adalah mengambil kemudi pekerjaan para budak asal Afrika yang telah dibebaskan pada 1 Juli 1863, sebagai bentuk pengejawantahan pelaksanaan politik penghapusan perbudakan.[3] Hal yang melatarbelakangi pengiriman buruh migran Indoensia asal Jawa ke luar negeri oleh pemerintah Belanda adalah

---

[1] Yodhia Antariksa, *Peringkat 10 Besar Penyumbang Devisa Dollar ke Indonesia*, 2017, https://strategimanajemen.net/2017/10/23/ranking-10-besar-penyumbang-devisa-dollar-ke-indonesia. Diakses 10 Oktober 2019.
[2] BNP2TKI, *Sejarah TKI*, 2016, https://jdih.bnp2tki.go.id/profil-sejarah. Diakses 10 Oktober 2019.
[3] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kondisi perekonomian masyarakat pribumi (Jawa) pada saat itu sangat mengkhawatirkan setelah terjadinya bencana Gunung Merapi dan semakin tingginya angka kelahiran penduduk di Pulau Jawa. Tercatat bahwa jumlah imigran gelombang pertama yang masuk di Belanda sebanyak 94 orang yang terbagi menjadi 61 pria dewasa, 31 wanita, dan 2 anak-anak.[4] Maka sejak saat itulah pemerintah Hindia Belanda mulai gencar mengirimkan buruh migran Indonesia ke Suriname hingga berakhir pada tahun 1939 dengan jumlah total mencapai 32.986 orang.[5] Yang mana pengiriman buruh migran dari Indonesia ke luar negeri tersebut berlanjut hingga sekarang.

Dari data yang telah tercatat di *world bank* diketahui bahwa jumlah buruh migran Indonesia tiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 1997-1998 terjadi peningkatan yang melejit seiring dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi pada era orde baru. Akibatnya, sejak tahun 1998 warga negara Indonesia mulai aktif bermigrasi ke luar negeri tiap tahunnya hingga mencapai sekitar 400.000 orang.[6]

Selaras dengan hal itu, di tahun 2001 dan 2003 jumlah buruh migran Indonesia mulai mengalami penurunan yang cukup drastis. Ditutupnya kesempatan sementara untuk menjadi tenaga kerja di Timur Tengah dan Taiwan, semakin ketatnya administrasi sebagai syarat pengiriman tenaga kerja, serta munculnya wabah yang mulai menjangkiti beberapa negara tujuan

---

[4] Ibid.,

[5] Mohamad Taufik, *Ini Asal-usul dan Sejarah TKI Pertama Kali*, 2013, https://m.merdeka.com/peristiwa/ini-asal-usul-dan-sejarah-tki-pertama-kali.html. Diakses 10 Oktober 2019.

[6] Chitrawati Buchori dan Mia Amalia, *Fact Sheet: migration, remittance, and female migrant workers*, Vol 2, (Washington DC: World Bank, 2004). Hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

migrasi menjadi penyebab menurunnya jumlah orang yang bermigrasi ke luar negeri. Sehingga, tersisa sekitar 380.688 orang Indonesia yang tercatat melakukan migrasi ke luar negeri pada tahun 2004. Dari jumlah tersebut, diketahui bahwa 83% diantaranya adalah perempuan. [7]

Menurut BNP2TKI ada sekitar 20.827 orang Buruh Migran Indonesia yang telah tercatat secara resmi melakukan migrasi ke luar negeri pada akhir bulan Agustus 2019. Dari jumlah keseluruhan yang tercatat di BNP2TKI ada 13.918 BMI yang berjenis kelamin perempuan dan sisanyanya yaitu 6.909 berjenis kelamin laki-laki. [8] Perbandingan antara jumlah buruh laki-laki dan perempuan ini tidak begitu mengherankan mengingat sekarang populasi perempuan sekarang ini lebih mendominasi daripada laki-laki.

Mereka yang melakukan migrasi ke luar negeri tersebut hingga saat ini masih didominasi oleh orang-orang yang berpendidikan dan berkeahlian rendah.[9] Mereka rata-rata hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Pertama, dengan jumlah mencapai 8.202 lulusan Sekolah Menengah Pertama yang melakukan migrasi ke luar negeri pada bulan Agustus 2019.[10] Dengan keterbatasan pendidikan dan keahlian tersebut maka berdasarkan jabatannya, mereka rata-rata bekerja sebagai pekerja rumah

[7] *Ibid.*,
[8] BNP2TKI, *Pusat Penelitian, Pengembangan dan Informasi*, 2019.
[9] Aswatini Raharto, *Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap,* Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 12, No. 1, 2017, hal. 43.
[10] BNP2TKI, *Pusat Penelitian, Pengembangan dan Informasi*, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga, pengasuh anak/pengasuh orang tua atau yang dikenal dengan istilah *Foreign Domestic Helper* (FDH).[11]

Rata-rata mereka yang bekerja ke luar negeri dilatarbelakangi oleh adanya tekanan ekonomi, hal tersebut membuat mereka memilih tujuan negara yang mampu memberikan upah tinggi dan biaya keberangkatan yang serendah-rendahnya. Sehingga negara tujuan yang mereka minati ini sangat bervariasi mulai dari negara Taiwan, Malaysia, Hong Kong, Filiphina, Arab Saudi, Brunai Darussalam, Amerika dan lain-lain.[12] Dari beberapa negara tempat tujuan tersebut, Hong Kong menjadi negara tujuan paling diminati nomor tiga setelah Taiwan dan Malaysia dengan jumlah buruh migran Indonesia yang ditempatkan sebesar 4.421 orang pada tahun 2019.[13] Dengan jumlah total kurang lebih 150.000 orang buruh migran perempuan.[14] Hal itu dikarenakan Hong Kong merupakan satu-satunya negara yang memberikan upah minimum standart bagi buruh migran Indonesia, tercatat sejak per 1 Oktober 2013 upah yang diterima buruh migran Indonesia yaitu 4.010 Hong Kong Dollar (HKD) atau setara dengan 6 juta per bulannya.[15]

Selain itu, kehidupan para buruh migran Indonesia di Hong Kong juga mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah Hong Kong, hal ini terbukti

---

[11] Donna Savira Larasati, *Peran Pemerintah Indonesia dalam Melindungi Hak TKI dari Praktik Underpayment di Hong Kong, Journal of International Relations,* Vol. 4, No. 3, 2018, hal. 360.
[12] Singgih Susilo, *Beberapa Faktor yang Menentukan TKI dalam Memilih Negara Tujuan sebagai Tempat Bekerja,* Jurnal Pendidikan Geografi, No. 2, 2016, hal. 40.
[13] BNP2TKI, *Sejarah TKI,* 2016.
[14] Muhammad Iqbal dan Anggit Verdaningrum, *Pengaruh Culture Shock dan Adversity Quotient terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Hong Kong,* Jurnal Kajian Wilayah, Vol. 7, No. 2, 2016, hal. 102.
[15] Angga Unita Kiranantika, *Migrasi Internasional pada Wanita di Kabupaten Tulungagung: Sebuah Kontruksi Soisal,* Jurnal Sospol, Vol. 3, No. 1, 2017, hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika para buruh migran Indonesia diberikan kebebasan dalam membangun komunitas-komunitas maupun majelis ilmu di berbagai wilayah di Hong Kong. Dari situlah kemudian mereka memanfaatkannya untuk belajar lebih dalam tentang agama Islam dengan bergabung pada beberapa majelis ilmu yang ada di Hong Kong. Majelis-majelis tersebut tersebar ke beberapa tempat di Hong Kong, salah satunya adalah majelis Jama'ah Roudhotul Qolbiyah yang berada di Yuen Long, Hong Kong. Dalam majelis tersebut mereka belajar agama Islam lebih dalam lagi melalui pembelajaran secara non formal yang dibimbing oleh seorang Ustadz yang dikontrak dari Indonesia.[16]

Hal itu dilakukan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab ganda ketika memutuskan bekerja di luar negeri yang jauh dengan suami, anak, dan keluarganya di kampung halaman. Di satu sisi perempuan sebagai makhluk individu yang tidak bisa terlepas dari pemenuhan kebutuhan pribadinya seperti kebutuhan dalam beragama, menyalurkan aspirasinya sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.[17]

Selaras dengan hal itu, dalam al-Qur'an juga telah ditegaskan tentang kewajiban seseorang agar memperdalam pengetahuan agamanya agar dapat menjaga dirinya sendiri dan juga orang lain disekitarnya.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَآفَّةً فَلَوْلاَ نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْآ اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

[16] Hasil Wawancara dengan Pak Imam Baihaqi DDHK, pada 21 Agustus 2019.
[17] Nadiya Afifah, *Peran Pemerintah Indonesia dalam Mengatasi Perilaku Lesbian Tenaga Kerja Wanita di Hong Kong (2007-2009)*, Jurnal JOM FISIP, Vol. 2, No. 1, 2015, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: " Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya."[18]

Bahkan menurut pendidikan Islam, perempuan sebagai ibu memiliki peran penting dalam memberikan citra keberagamaan kepada anak-anaknya.[19] Senada dengan hal itu, Islam juga memberikan penegasan bahwa perempuan sebagai Ibu dari anak-anaknya merupakan madrasah pertama yang akan menentukan masa depan anaknya kelak.

Di sisi lain, sebagai makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat perempuan tentu harus mampu memposisikan diri agar diterima dengan baik dalam sebuah komunitas yang ada di masyarakat.[20] Sebab dalam masyarakat, posisi perempuan akan mengalami dinamika perubahan dari waktu ke waktu, yang mana hal ini akan memengaruhi kehidupan agama mereka.[21] Apalagi dengan adanya perbedaan kultur budaya dengan ajaran agama Islam, menjadikan mereka harus melakukan lompatan-lompatan pemikiran yang keras agar mampu bertahan pada iklim yang kental dengan nilai-nilai agama Islam di atas negara yang minoritas muslim disamping kesibukan mereka bekerja dibawah ikatan dengan majikan.

---

[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: Syaamil Quran, 2009), hal. 206.
[19] Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 10.
[20] Kelik Wardiono dan Wafda Vivid Izziyana, *Pekerja Imigran Perempuan dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 5-6.
[21] Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu mereka benar-benar memanfaatkan sebuah jaringan komunitas muslim Indonesia yang tergabung dalam sebuah majelis untuk melakukan pendidikan dan pengembangan pengetahuan mereka terhadap agama Islam.

Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam hal ini adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan ikhlas oleh seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimilikinya.[22] Dengan kata lain, pendidikan agama Islam tidak terbatas pada lapangan pendidikan tertentu, akan tetapi memiliki cakupan bagian yang lebih luas. Dalam hal ini, mereka melakukan pendidikan agama Islam melalui ceramah atau kajian keagamaan dalam sebuah majelis. Sementara itu, kajian keagamaan yang mereka lakukan dalam majelis tersebut termasuk dalam kategori pendidikan non formal.

Berdasarkan paparan diatas, maka pendidikan agama Islam yang dilakukan secara non formal melalui kajian-kajian keagamaan dalam sebuah majelis ilmu tersebut tentu memiliki pola, model, metode, karakteristik, dan tujuan akhir yang berbeda dengan pendidikan formal yang terikat dengan kebijakan pemerintah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana praktik pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh buruh migran Indonesia, bagaimana tantangan pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia yang ada di Hong Kong, serta bagaimana dukungan pendidikan agama Islam bagi

[22] Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruh migran Indonesia yang ada di Hong Kong. Maka dari itu, peneliti mengambil sebuah judul penelitian **"Praktik Pendidikan Agama Islam Buruh Migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong?
2. Bagaimana tantangan pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong?
3. Bagaimana dukungan pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong.
2. Untuk mengetahui tantangan pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui dukungan pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun terkait manfaat penelitian, peneliti mengutarakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan serta memperluas khazanah pemikiran bagi pembaca dan peneliti, tentang praktik pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong.

2. Manfaat Praktis

   Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dan cakrawala berfikir tentang praktik pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong.

E. Penelitian Terdahulu

1. Harisyah Alam, Rudy. *Pendidikan Keagamaan pada Komunitas Muslim Indonesia di Hong Kong.* Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. Vol. 14. No. 3 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan oleh Rudy Harisya Alam pada tahun 2016. Yang mana dalam penelitian ini membahas terkait karakteristik pelayanan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh para pekerja migran Indonesia yang mayoritas perempuan dalam sebuah komunitas muslim Indonesia yang tidak memiliki legal formal dari pemerintah. Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal jenis dan pendekatan metode yang dilakukan, yakni penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus pada pendidikan agama Islam masyarakat muslim Indonesia yang ada di Hong Kong. Adapun perbedaan dari penelitian ini dilakukan secara luas pada komunitas muslim Indonesia yang ada di Hong Kong, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah terfokus pada buruh migran muslim Indonesia yang ada di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah, Yuen Long, Hong Kong.

2. Kosim, Muhammad. *Pendidikan Islam di Singapura: Studi Kasus Madrasah al-Juneid al-Islamiyah.* Jurnal Al-Tahrir Vol. 11. No. 2 November 2011.

   Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Kosim mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan pada tahun 2011. Yang mana dalam penelitian ini dipaparkan mengenai pendidikan agama Islam yang dilakukan secara formal melalui sebuah madrasah, baik mencakup kurikulum yang digunakan maupun beberapa tantangan yang dihadapi oleh madrasah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus pada pendidikan agama Islam di luar negara Indonesia. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah obyek penelitiannya adalah warga muslim Singapura, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah terfokus pada muslim Indonesia yang berada di luar negeri, dalam hal ini di Hong Kong.

3. Murtadlo, Muhamad. *Layanan Pendidikan bagi Warga Negara Indonesia di Arab Saudi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. ISSN: 1693-6418.

   Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Murtadlo pada tahun 2018. Yang mana pada penelitian tersebut, membahas tentang layanan pendidikan bagi anak WNI di Arab Saudi dan juga implikasinya terhadap Indonesia. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama terfokus pada kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia di luar negeri. Adapun perbedaaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif melalui kajian kepustakaan dan visitasi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat diambil benang merahnya bahwa penelitian-penelitian sebelumnya itu mengkaji secara luas tentang bagaimana bentuk layanan pendidikan agama Islam yang berada di luar negeri, baik secara formal maupun non formal. Sementara itu pada penelitian kali ini, peneliti akan memfokuskan kajian tentang bagaimana praktik pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh buruh migran Indonesia di komunitas JRQ Yuen Long Hong Kong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teori

1. Praktik Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna praktik lebih mengerucut pada pelaksanaan dari sebuah teori yang telah ada.[23] Atau dengan kata lain, praktik lebih mengarah pada tindakan yang dilakukan secara nyata di lapangan, dengan tetap memperhatikan dasar teori yang sudah ada.

Sementara pendidikan diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang melalui pengajaran dan pembinaan guna untuk mendewasakan manusia agar menjadi pribadi yang sempurna.[24]

Menurut al-Abrasyi, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses untuk mempersiapkan individu agar menjadi pribadi yang sempurna sehingga mampu memiliki kredibilitas keilmuan yang tinggi, teratur dalam berpikir, kuat jasmani dan rohani, memiliki seni dalam mengungkapkan isi hati baik melalui ungkapan pena yang indah maupun lisan yang bijak, serta membaguskan amal perbuatannya.[25]

Selaras dengan definisi tersebut, Abuddin Nata mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan yang dimaknai sebagai bimbingan secara sadar terhadap jasmani dan rohani yang dilakukan oleh pendidik kepada

---

[23] Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik (Aplikasi di *Handphone*).
[24] Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 25.
[25] Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan tokoh Klasik Sampai Modern*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dengan tujuan agar memiliki kepribadian yang lebih baik sehingga menjadi manusia yang ideal.[26]

Agama merupakan sebuah frasa dari *"a"* dan *"gama"*, *"a"* artinya tidak dan *"gama"* artinya kacau, jadi agama berarti tidak kacau.[27] Sementara term agama yang berasal dari bahasa Sansekerta erat kaitannya dengan agama Hindu dan Budha, sehingga mampu memunculkan beberapa teori tentang asal kata agama.

Salah satunya mengatakan bahwa akar kata agama adalah *gam* yang mendapat awalan *a* dan akhiran *a* sehingga menjadi a-gam-*a*. Akan tetapi, terkadang mendapat awalan *i* dengan akhiran yang sama menjadi *i-gam-a*, dan juga awalan *u* dengan akhiran yang sama menjadi *u-gam-a*. Dalam bahasa Bali ketiga frasa tersebut memiliki makna sebagai berikut, *agama* artinya peraturan, tata cara, upacara hubungan manusia dengan raja; *igama* artinya peraturan, tata cara, upacara hubungan manusia dengan dewa-dewa; sedang *ugama* artinya ialah peraturan, tata cara, upacara hubungan antar manusia. Ketiga kata tersebut diapakai dalam tiga bahasa, *agama* dipakai dalam bahasa Indonesia, *igama* dalam bahasa Jawa, dan *ugama* dalam bahasa Melayu (Malaysia) dengan menggunakan pengertian kata yang sama.[28]

Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Akmal Hawi dalam bukunya Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama, agama berasal dari

---

[26] Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal. 5.
[27] Aminuddin dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 13.
[28] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata *al-Din* (*relegre, religare*) dan agama. *Al-Din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. Agama dalam bahasa Arab memiliki arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Sedangkan kata *religi* (latin) atau *relegre* mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Sementara *reliagre* berarti mengikat.[29] Dalam bahasa Inggris istilah agama dikenal dengan kata *religion* yang artinya kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan.[30]

Dalam sosiologi kontemporer, istilah agama digunakan untuk membentuk *mood* dan motivasi-motivasi yang kuat dalam diri manusia yang diartikan dalam bentuk sistem simbol. Selain itu, agama juga dipandang sebagai jawaban-jawaban yang komprehensif terkait persoalan-pesoalan eksistensial yang selalu dihadapi oleh umat manusia.[31] Dari beberapa rumusan definisi diatas dapat ditarik benang merahnya bahwa yang dimaksud dengan agama adalah sebuah kepercayaan yang dianut oleh seseorang untuk menyembah kepada Tuhan.

Sedangkan Islam berasal dari kata "salima" artinya selamat sejahtera, dan "aslama' yang artinya patuh dan taat. Ada juga yang berasumsi bahwa Islam berasal dari kata "as-salmu", "as-silmu", "as-salmu" dan "as-salamatu" yang memiliki arti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, aman damai, tunduk dan taat. Dari definisi tersebut kemudian agama Islam diinterpretasikan sebagai sebuah agama

[29] Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, hal. 2.
[30] Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 13.
[31] Bryan S. Turner, *Agama dan Teori Sosial*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 1991), hal. 419.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyelamatkan dan menenteramkan atau agama yang bersih dan selamat dari kecacatan baik lahir maupun batin yang didasarkan pada ketundukan dan kepatuhan terhadap *dzat* yang Maha Menyelamatkan.[32] Sementara itu, dalam buku tentang pendidikan agama Islam, Aminuddin mengutip pendapat A. Hassan yang mendefinisikan agama Islam sebagai sebuah kepercayaan yang dianut guna untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana yang telah diwahyukan oleh Allah melalui perantara rasulNya.[33]

Secara lebih rinci, dalam bukunya Azyumardi tentang pendidikan Islam, Hasan Langgulung memberikan definisi pendidikan Islam sebagai "proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat."[34]

Dari beberapa pemaparan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Praktik Pendidikan Agama Islam adalah sebuah implementasi dari teori-teori pendidikan yang dilakukan dalam sebuah forum belajar guna untuk menyiapkan seseorang menjadi pribadi yang sempurna, memiliki keteguhan dan keyakinan yang melekat di hati yang diapresiasikan dalam bentuk akhlak dan amal baik agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

[32] Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 13.
[33] Ibid., hal. 14.
[34] Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Cet. II, hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Buruh Migran Indonesia

Istilah buruh identik dengan istilah pekerja. Bahkan istilah *buruh* dan *pekerja* dipakai secara arbitrer dan tidak terpaku pada konteksnya.[35] Buruh adalah seseorang yang menggunakan waktu dan tenaganya untuk bekerja pada orang lain (atau yang dikenal dengan istilah majikan) dengan tujuan untuk memperoleh upah dari apa yang dikerjakan dengan mengesampingkan pekerjaan bebas dengan pekerjaan yang dilakukan dibawah pimpinan orang lain.[36] Atau dalam term lain, yang dimaksud dengan buruh adalah seseorang yang bekerja dibawah pimpinan orang lain dengan tujuan untuk memperoleh upah.

Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1957, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan buruh adalah "orang yang bekerja pada orang lain dan mendapat upah."[37] Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang serikat Pekerja/Buruh, Pasal 1 angka 6, Pekerja/Buruh memiliki arti "setiap orang yang bekerja dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain". Sementara dalam pasal 1 angka 3 UU No. 3 Tahun 1992 tentang Ketenagakerjaan, disebutkan bahwa orang yang sudah berada dalam hubungan kerja bisa disebut sebagai Buruh/Pekerja.[38]

---

[35] Eggi Sudjana, *Buruh Menggugat Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), hal. 5.
[36] Halili Toha dan Hari Pramono, *Hubungan Kerja antara Majikan dan Buruh*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 3.
[37] Sudjana, *Buruh Menggugat...*, hal. 7.
[38] Khairani, *Kepastian Hukum Hak Pekerja Outsourcing*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Migran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti "setiap orang yang melakukan migrasi".[39] Sementara Indonesia diartikan sebagai "sebuah nama negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak diantara benua Asia dan benua Australia".[40]

Dari beberapa paparan definisi diatas, menurut UU No. 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, dalam Pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud Pekerja/Buruh Migran Indonesia adalah setiap rakyat Indonesia yang memiliki keinginan untuk bekerja ataupun sudah bekerja di luar negeri dengan menerima upah dari wilayah republik Indonesia.[41]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam skripsi ini, peneliti akan merencanakan membuat sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab *Pertama* Pendahuluan. Dalam bab ini akan membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian, Serta Sistematika Pembahasan.

Bab *Kedua* Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan membahas tentang kajian teoritik dari beberapa literatur untuk menelaah objek penelitian. Objek penelitian ini yaitu praktik pendidikan agama Islam.

---

[39] Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal. 320.
[40] Kamus Besar Bahasa Indonesia.
[41] Kelik dan Wafda, *Pekerja Imigran Perempuan...*, hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *Ketiga* Penyajian Data. Dalam bab ini memuat tentang deskripsi umum objek yang dikaji, dan deskripsi umum mengenai model pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia yang berada di Jama'ah Rodhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong.

Bab *Keempat* Analisis Data. Dalam bab ini memuat analisis data yang berupa pembahasan terkait praktik dan model pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong.

Bab *Kelima* Penutup. Dalam bab ini memuat kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran yang konstruktif bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BURUH MIGRAN INDONESIA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan diadopsi dari bahasa Yunani "paedagogie*"* yang memiliki arti "bimbingan yang dilakukan kepada anak." Selain itu, juga terdapat beberapa term yang lazim digunakan untuk mengartikan pendidikan. Diantaranya "education, instruction, training" dalam bahasa Inggris, dan "tarbiyah, ta'lim, ta'dib, tabyin, dan tadris" dalam bahasa Arab.[42]

Dalam Islam, ketiga term pendidikan yang diambil dari bahasa Arab "tarbiyah, ta'lim, ta'dib" tersebut lazim dipakai dengan makna yang berbeda-beda. Istilah *tarbiyah* berakar dari tiga kata. *Pertama,* kata *raba yarbu*, yang berarti bertambah atau tumbuh. *Kedua,* kata *rabia yarba*, yang berarti tumbuh dan berkembang. *Ketiga,* kata *raba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.[43] Penggunaan istilah *tarbiyah* ini didukung oleh firman Allah dalam surat Al-Israa' ayat 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا

[42] Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, hal. 25.
[43] Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."[44]

Dalam konteks ayat tersebut dapat dimengerti bahwa kata "tarbiyah" yang mengandung makna pendidikan ini erat kaitannya dengan dimensi waktu, yang mana hal itu hanya mencakup pemeliharaan, pengasuhan, dan pemberian kasih sayang pada waktu kecil saja.

Selain "tarbiyah" juga terdapat istilah lain yang lazim digunakan dalam pendidikan yakni kata "ta'lim". Jalal dalam Veitzhal dan Fauzi (2015) menawarkan penggunaan istilah tersebut dengan mendefinisikan kata "ta'lim" sebagai "proses pembelajaran secara berkesinambungan sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi panca indra (pendengaran, penglihatan, dan hati)."[45] Pengertian ini bersumber dari firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ أُمَّهَاتِكُمْ لاَتَعْلَمُوْنَ شَيْأً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."[46]

---

[44] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Jumanatul Ali-ART, 2004), hal. 284.
[45] Veithzal dan Bahar, *Islamic Education Management...*, hal. 72.
[46] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Jumanatul Ali-ART, 2004), hal. 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan pengembangan fungsi-fungsi panca indra tersebut merupakan kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya sewaktu kecil. Namun setelah dewasa, hendaknya seseorang belajar secara mandiri sampai kapan pun hingga tubuh sudah terbujur kaku, dan mulut mulai diam membisu.

Sementara Al-Attas menawarkan istilah *ta'dib* dengan menggunakan asal kata "adab" yang kemudian dimaknai sebagai:

"pengasuhan dan pengakuan yang dilakukan secara berangsur-angsur melalui penanaman pengetahuan tentang tempat-tempat yang tepat ke dalam pikiran manusia dari segala sesuatu yang berada dalam tatanan penciptaan semesta, sehingga hal ini akan membimbing manusia ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan secara tepat di dalam tatanan wujud dan potensi."[47]

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai "sebuah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan bathin), pikiran, dan jasmani manusia agara relevan dengan alam dan masyarakatnya."[48]

Sementara Marimba dalam bukunya Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah "bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadian yang utama."[49] Definisi pendidikan yang dikemukakan oleh Marimba ini masih dalam arti sempit yakni hanya mencakup hubungan antara pendidik dan peserta didik, belum mencakup seluruh komponen kegiatan dalam sebuah pendidikan.

---

[47] Veithzal dan Bahar, *Islamic Education Management...*, hal. 73.
[48] *Ibid.*, hal. 71.
[49] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selaras dengan hal itu, Lodge (1974) memperluas makna pendidikan dengan berasumsi bahwa pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman.[50] Dengan kata lain, pendidikan dalam arti luas ini mencakup seluruh aspek kehidupan tanpa adanya batasan-batasan.

Sedangkan agama pada hakikatnya dimaknai sebagai "suatu keyakinan akan adanya Tuhan yang berkuasa dan dipatuhi oleh hamba-Nya." Tuhan memberikan ajaran kepada manusia dalam bentuk wahyu yang disampaikan kepada seluruh manusia melalui utusan-Nya. Namun, dimensi wahyu ini bukanlah sebuah dimensi yang empiris. Sehingga bila kita berbicara tentang agama maka kita akan melampaui berpikir logis dan empiris.[51] Dengan kata lain, ada hal-hal yang mampu tersentuh oleh akal dan pengalaman manusia, akan tetapi ada juga yang berada di luar akal dan pengalaman manusia, yang semacam inilah kemudian disebut suprarasional.

Secara lebih spesifik, M. Yusuf al-Qurdlowi memberikan definisi bahwa "pendidikan Islam" adalah "pendidikan manusia seutuhnya yang mencakup akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya."[52] Oleh sebab itu, agar manusia memiliki pola hidup yang baik dalam keadaan damai maupun perang, serta mampu mengahadapi masyarakat yang heterogen dengan segala bentuk

[50] Ibid., hal. 25.
[51] H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 58.
[52] Veithzal dan Bahar, *Islamic Education Management...*, hal. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problematikanya, maka perlu dipersiapkan sebuah langkah yang tepat dalam pendidikan Islam.

Sementara itu, Ahmad Tafsir dalam bukunya merumuskan pendidikan Islam sebagai "bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam."[53] Atau lebih spesifiknya, pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia menjadi muslim yang sejati.

Muhammad Fadhil Jamali dalam Haidar Putra Daulay (2014), memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai:

"sebuah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkut derajat kemanusiaannya, sesuai kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar)."[54]

Zakiyah Darajat memberikan pengertian pendidikan agama Islam sebagai:

"suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam secara komprehensif sehingga mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari."[55]

Sementara Abdul Majid menulis dalam bukunya: "Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran

[53] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, hal. 32.
[54] Haidar Putra, *Pendidikan Islam...*, hal. 13.
[55] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta pengalaman".[56]

Dengan demikian, yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah sebuah proses atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan segala potensi manusia dari segala aspek *dhohir* dan *bathinnya* agar ia menjadi seorang muslim yang sejati, sehingga mampu menjalin komunikasi yang harmonis dengan Allah, sesama manusia dan alam semestanya.

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam tentu memiliki dasar yang kuat agar tidak mudah tergoyah oleh gelombang-gelombang energi negatif dari luar yang mengancam keberlangsungan pendidikan. Dalam kaitannya dengan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, Zuhairini sebagaimana disitir oleh abdul Majid, berasumsi bahwa dasar-dasar pelaksanaan tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek, yakni:[57]

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis adalah "dasar pelaksanaan pendidikan agama yang bersumber dari perundang-undangan" yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam melakasanakan pendidikan agama Islam secara formal di sekolah. Dasar yuridis dibagi menjadi tiga macam, yakni:

[56] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.
[57] *Ibid.*, hal. 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dasar ideal

Yaitu "dasar falsafah negara Pancasila", yang tercantum pada sila pertama: "Ketuhanan Yang Maha Esa."

2) Dasar struktural/konstitusional

Yaitu "UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2," yang berbunyi: '1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.'

3) Dasar operasional

Yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 no. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.[58]

b. Dasar Religius

Dasar religius ini merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Hal ini telah dipertegas dalam beberapa ayat yang ada dalam Al-Qur'an dan untaian hadits-hadits Rasulullah SAW., yakni:

[58] *Ibid.*, hal. 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Q.S. An-Nahl ayat 125: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik . . ."
2) Q.S. Ali Imran ayat 104: "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar . . ."
3) Al-Hadits yang berbunyi: "Sampaikanlah kepada orang lain, walaupun hanya sedikit."[59]

c. Aspek Psikologis

Psikologis ini merupakan salah satu aspek yang berhubungan dengan "kondisi kejiwaan" seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap manusia selalu membutuhkan sebuah pegangan hidup yang disebut sebagai agama.[60]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan puncak dari segala sesuatu yang dicita-citakan seseorang melalui sebuah proses yang ditempuh dalam kurun waktu tertentu. Dalam mencapai puncak esensi yang diharapkan, pendidikan agama Islam ini memfokuskan target pada revolusi jati diri manusia agar menjadi manusia yang sebenarnya.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam ini, banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya dengan berbagai versi. Diantaranya Abdul Fattah Jalil dalam bukunya Ahmad Tafsir (2011), berasumsi bahwa

[59] Ibid., hal. 14.
[60] Ibid., hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan umum pendidikan Islam adalah "terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang baik."[61]

Hasan Langgulung, mengatakan bahwa "tujuan pendidikan Islam ini tidak bisa terlepas dari tujuan hidup manusia di bumi."[62] Beliau berasumsi bahwa pendidikan tersebut bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia agar menjadi manusia yang seharusnya, atau dengan kata lain menjadi hamba Allah yang sejati. Menurutnya, tujuan pendidikan Islam tersebut tercermin dalam firman Allah Swt. dalam surat Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."[63]

Sementara itu, 'Atiyah Al-Abrasy menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam dengan merujuk pada hakikat penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi, dengan rincian sebagai berikut:

a. Membentuk akhlak yang mulia
b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
c. Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*)
d. Mencetak manusia yang profesional
e. Mempersiapkan untuk mencari rezeki dan menjaga kemaslahatan.[64]

---

[61] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* hal. 48.
[62] Veithzal dan Bahar, *Islamic Education Management...,* hal. 79.
[63] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Jumanatul Ali-ART, 2004), hal. 150.
[64] Haidar Putra, *Pendidikan Islam...,* hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun As-Syaibany mengatakan bahwa "pendidikan Islam ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia menjalani kehidupan di dunia dan akhirat."[65] Sehingga hal ini bisa kita pahami bahwa pendidikan agama Islam memiliki misi khusus untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia agar mampu menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.[66] Bahkan menurut Suyudi, tujuan tertinggi dari pendidikan agama Islam adalah "pengabdian kepada Allah", sementara pengembangan intelektual dan spiritual hanyalah merupakan tujuan sementara.[67]

Dari sini sudah jelas bahwa inti adanya pendidikan Islam ini mampu digunakan sebagai sarana efektif untuk memperkuat hubungan vertikal dengan "Khaliq" (*hablum minallah*) dan mempererat hubungan horisontal dengan "makhluq" (*hablum minannas*), serta mengharmoniskan hubungan dengan alam semesta (*hablum minal 'alam*).

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan, maka pendidikan agama Islam tentu memiliki fungsi yang beraneka ragam. Akan tetapi secara terperinci, Abdul Majid mengemukakan fungsi pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah sebagai berikut:[68]

---

[65] Ibid., hal. 16.
[66] M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu,* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 140.
[67] H. M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hal. 68.
[68] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan sebelumnya dalam lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga ini terletak dasar-dasar pendidikan yang direpresentasikan melalui kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.[69]

b. **Penanaman nilai**, yakni melakukan indoktrinasi nilai-nilai ajaran Islam agar bisa dijadikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. **Penyesuaian mental,** yakni untuk menyesuaikan mental seseorang dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

d. **Perbaikan,** yakni untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam kaitannya dengan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

e. **Pencegahan,** yaitu sebagai langkah sigap untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya maupun budaya dari luar yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan peserta didik menuju manusia yang seutuhnya.

f. **Pengajaran,** yakni proses transfer ilmu pengetahuan keagamaan.

---

[69] Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. **Penyaluran,** yakni untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik yang memiliki keahlian khusus di bidang Agama Islam agar nantinya mampu berkembang secara optimal sehingga nanti dikemudian hari dapat dimanfaatkan oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

5. Materi atau Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Berkenaan dengan materi atau isi kurikulum dalam pendidikan agama Islam, Ahmad Jayadi (2004) dalam Abdul Majid menerangkan bahwa materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam seharusnya mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa segala ilmu yang ada di dunia ini adalah semata dari Allah, sementara manusia hanya mengimplementasikannya saja dalam kehidupan nyata.[70] Oleh karena itu, secara garis besar, pendidikan agama Islam memiliki tiga materi pokok yang harus ditumbuh-kembangkan, diantaranya adalah:[71]

a. Materi yang berorientasi pada ketuhanan

Rumusan materi ini erat kaitannya dengan ketuhanan. Yang mana dalam materi ini memuat ilmu kalam, ilmu metafisika alam, ilmu fiqih, ilmu akhlak (*tasawuf*), ilmu tentang al-Qur'an dan al-Sunnah (*tafsir, mustholah, ushul fiqh,* dan lain-lain).

b. Materi yang berorientasi pada kemanusiaan

Materi ini erat kaitannya dengan keadaan pribadi manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, serta

[70] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 57.
[71] *Ibid.*, hal. 57-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk yang berdaya guna dan berbudaya. Materi ini meliputi ilmu politik, ekonomi, kebudayaan, sosiologi, sejarah, psikologi, sejarah, matematik, perdagangan, dan lain-lain.

c. Materi yang berorientasi pada kealaman

Materi ini erat kaitannya dengan fenomena alam yang ada di muka bumi sebagai bentuk pengejawantahan makhluk yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Materi ini meliputi ilmu fisika, kimia, astronomi, perikanan, geofisika, botani, zoologi, dan sebagainya.

6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan fungsi dan tujuannya, pendidikan agama Islam tentu memiliki peran penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian seseorang menuju hakikat manusia yang seharusnya.

Sejak lahir di muka bumi, manusia ditaqdirkan tidak mengetahui apa pun, akan tetapi Allah Swt. menganugerahinya dengan pancaindra, pikiran dan hati (rasa) sebagai modal utama agar ia mampu menerima berbagai dimensi pengetahuan, memiliki seni dan romantika dalam menjalin hubungan vertikal dengan Allah, maupun hubungan horisontal dengan sesama manusia dan alam sekitar, serta yang terpenting ia mampu memiliki etika atau sikap yang baik melalui sebuah proses pendidikan dan pengalaman kehidupan.

Sebab etika atau akhlak yang baik merupakan buah dari manisnya kesabaran dan keluhuran ilmu yang dimiliki oleh seseorang, yang mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal itu dapat menjadi tolok ukur kadar keimanan seorang muslim. Untuk itu, maka orang tua dan guru harus mampu memimpin, mendidik dan mengarahkan anak didiknya menuju kematangan jasmani dan rohani agar ia memiliki kesempurnaan iman.[72] Dengan demikian, maka pendidikan agama Islam memiliki tugas penting untuk melakukan revolusi kepribadian manusia menuju arah yang lebih baik.

7. Tantangan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang nantinya akan mencetak beberapa pemain akrobat intelektual-spiritual yang bermain dalam sirkus modernisasi dan kecanggihan teknologi harus mampu mengambil peran secara dinamis dan proaktif.

Pendidikan agama Islam harus mampu menyalurkan kekuatan positif dari nilai moral dan etika yang telah ditanamkan kepada setiap individu, sehingga individu mampu melakukan lompatan-lompatan strategis yang mampu mengeluarkannya dari labirin kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan sosial-budaya yang menjebak mereka melalui perangkap kecanggihan teknologi.[73]

Nining, dalam bukunya Abdul Majid (2012), menguraikan beberapa persoalan-persoalan yang tengah dihadapi oleh pendidikan agama Islam sebagai berikut:[74]

---

[72] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 22.
[73] *Ibid*., hal. 25.
[74] *Ibid*., hal. 25-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Krisis Moral-Akhlak

Proses penanaman nilai moral harus disesuaikan dengan kondisi ladang yang akan kita tanami, dalam hal ini peserta didik. Peserta didik memiliki tipikal-tipikal yang berbeda satu sama lain, dikarenakan pengaruh lingkungan yang begitu kuat.

Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai tidak hanya menjadi tanggungjawab pendidikan formal saja, akan tetapi harus ada sinergitas dari pendidikan luar sekolah yakni keluarga (pendidikan informal) dan masyarakat (pendidikan non formal).

Hal itu dikarenakan, pengaruh dari luar sekolah belakangan ini menjadi problem dan tantangan yang harus dihadapi oleh pendidikan Islam. Sebagai contoh, di sekolah anak didik diajarkan untuk jujur, akan tetapi di masyarakat mereka seringkali menjumpai praktik suap menyuap, pungli, korupsi, dan perselingkuhan yang merajalela. Sehingga hal ini perlu adanya sinkronisasi antara pendidikan formal, informal, dan non formal dalam menentukan keberhasilan penanaman nilai pada pribadi anak didik.

b. Disorientasi Fungsi Keluarga

Era globalisasi yang berkembang begitu pesat, rupanya mampu menggeser peran keluarga sebagai madrasah pertama dan utama dalam kehidupan. Ibu yang mulanya menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya, dewasa ini sudah mulai berevolusi melakukan pekerjaan dan profesi di luar rumah. Hal ini mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan efek kurang mendapatkan perhatian, kedekatan, dan kasih sayang yang berpengaruh terhadap psikologis bagi anak-anaknya. Sehingga mereka seringkali bereuforia di lingkungan luar, dan pada akhirnya masuk dalam jurang kenistaan dan kehinaan.

c. Lemahnya *Learning Society*

Learning Society merupakan upaya lincah yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan agama melalui pemberdayaan peran masyarakat dalam keluarga. Seiring berkembangnya era globalisasi, sikap individualitas seseorang semakin mengakar kuat. Hal itu memicu lemahnya peran masyarakat pada lingkungan keluarga dalam usahanya untuk memperkuat pengetahuannya tentang agama.

d. Menguatnya Paham Sekuler dan Liberal

Sekularisme merupakan sebuah gerakan yang berorientasi pada kehidupan duniawi tanpa ada campur tangan agama. Sementara liberal adalah sebuah paham tentang kebebasan dalam memahami syari'at yang menekankan aspek kontekstualitas dan rasio sehingga menjadikan hukum Islam relatif dan tidak ada kepastian.

Oleh karena itu, semakin menguatnya paham sekuler dan liberal di tengah-tengah masyarakat menjadikan tantangan tersendiri bagi pendidikan agama Islam.

e. Masih Kuatnya Manajemen Patriarki

Dalam lembaga pendidikan agama, seringkali kita menemukan manajemen patriarki (kekeluargaan). Yang mana semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elemen yang terlibat dalam penentu kebijakan tersebut berasal dari kerabat-kerabat, misalnya ketua yayasan, kepala sekolah, pembina, pengawas, pengurus dan lain-lain. Hal tersebut kemudian mengakibatkan disfungsi manajemen organisasi dalam kelembagaan pendidikan yang ada.

8. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dilakukan melalui proses yang berkesinambungan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan sejak kecil hingga nanti masuk ke liang lahat. Sementara dalam melakukan proses pendidikan tentu membutuhkan sebuah metode tertentu agar diperoleh ilmu secara maksimal.

Menurut Suyono dan Hariyanto, metode dalam pembelajaran itu harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran. Karenanya mereka membagi metode pembelajaran menjadi tiga macam, yaitu:

a. Metode Pembelajaran yang Berpusat pada Guru (*Teacher-Centered Methods*)

Metode ini memposisikan guru sebagai pusat atau sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran. Namun, seorang guru juga tidak boleh menjadi otoriter ketika menyampaikan pelajaran. Sebab siswa bukanlah kerbau yang harus selalu menurut.

Seorang guru harus mampu mengondisikan suasana ketika berada di kelas, menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman, dan menyampaikan materi dengan baik. Hal yang tak kalah penting ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus mampu berinteraksi secara profesional dengan siswanya.

Dalam pembelajaran yang berpusat pada guru ini ada spesifikasi metode yang disesuaikan dengan bidang studi maupun kondisi ketika berada di kelas. Metode tersebut diantaranya adalah:[75]

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah "sebuah metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan informasi atau pengetahuan secara lisan/verbal oleh seorang pembicara kepada sebuah kelompok dalam interaksi edukatif."[76]

Metode ceramah ini tidak seperti ceramah/pidato atau khutbah pada umumnya. Akan tetapi ada titik perbedaan pada saat interaksi dengan audien. Apabila ceramah/pidato atau khutbah dilakukan tanpa adanya tanya jawab dari audien, sedangkan metode ceramah dalam interaksi edukatif ada waktu dimana audien mendapatkan kesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang disampaikan.

Meski metode ini seringkali dilakukan dalam setiap proses pembelajaran, akan tetapi tidak menutup kemungkinan metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

---

[75] Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 94-110.
[76] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan metode ceramah:

a) Cocok digunakan bagi orang dewasa
b) Efisiensi penggunaan waktu
c) Mampu digunakan pada kelompok dengan jumlah besar.

Kekurangan metode ceramah:

a) Kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata),
b) Bila terlalu lama membosankan,
c) Sukar mengontrol sejauh mana pemahaman peserta didik,
d) Peserta didik menjadi pasif.[77]

2) Metode Tanya Jawab/Pertanyaan Terarah

Metode tanya jawab/pertanyaan terarah ini dilakukan untuk mengembangkan potensi dan daya pikir peserta didik. Seorang guru harus mampu menggiring peserta didiknya untuk memperoleh pemahaman konsep atau pengetahuan.

Metode ini menjadi motivasi tersendiri bagi seorang guru untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin. Sebab kesuksesan dalam metode ini bergantung pada kompetensi seorang guru dalam menguasai materi.

Kelebihan metode tanya jawab:

a) Dibandingkan dengan metode ceramah, metode ini lebih berpotensi untuk mengembangkan pembelajaran aktif

[77] Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2017), hal. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memuaskan rasa kuriositas siswa

c) Mengembangkan sikap inkuiri siswa

d) Tidak memakan waktu karena kendali waktu berada pada guru.

Kekurangan metode tanya jawab:

a) Tidak semua guru mampu bertanya dan mengarahkan siswa untuk memperoleh pemahaman konsep

b) Guru dapat terjerumus kepada sikap otoriter

c) Tidak dapat diterapkan pada materi yang baru sama sekali atau tidak ada kaitannya dengan bahan ajar sebelumnya.[78]

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan sebuah kegiatan yang mempertunjukkan jalannya suatu proses, reaksi, atau cara bekerjanya suatu alat yang dilakukan oleh demonstrator di hadapan suatu khalayak.

Kelebihan metode demonstrasi:

a) Fokus perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal yang penting

b) Siswa dapat memperoleh keterampilan proses sains jika mampu mengamati demonstrasi dengan cermat

[78] Syono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hal. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sejumlah masalah yang menimbulkan berbagai pertanyaan, secara tidak langsung dapat terjawab saat siswa mengamati praktik demonstrasi.

Kekurangan metode demonstrasi:

a) Memerlukan waktu banyak
b) Demonstrasi seringkali tidak bermakna jika tidak dilaksanakan di tempat yang sebenarnya
c) Dalam hal tertentu memerlukan biaya yang relatif besar.

4) Metode Tugas Membaca Terstruktur

Metode ini tidak bisa berdiri sendiri, biasanya dikombinasikan dengan beberapa metode yang lain dan digunakan pada saat awal pembelajaran sebelum kemudian lanjut dengan menerapkan metode berikutnya.

Metode ini dapat dilakukan di dalam kelas maupun di perpustakaan. Caranya yakni guru menugaskan siswa untuk membaca sebuah wacana atau pengetahuan tertentu sesuai materi, kemudian siswa mulai mencermati dan memahami esensinya. Setelah itu jika ada istilah-istilah yang sukar dipahami, siswa dapat bertanya langsung kepada guru agar memperoleh pemahaman konsep yang maksimal.

5) Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengunjungi suatu obyek tertentu, misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

museum, pabrik, dan tempat-tempat lainnya.[79] Hal ini dilakukan dengan maksud agar siswa memperoleh pengalaman dan pemahaman secara mandiri dengan melakukan pengamatan secara langsung terkait fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan studi.

Kelebihan metode karyawisata:

a) Siswa mendapat penjelasan secara langsung terkait suatu proses atau fenomena yang terjadi dari tangan pertama
b) Pesrta didik mendapat pengetahuan dan pengalaman baru
c) Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang timbul dari dirinya sendiri maupun orang lain dengan cara melihat dan mengobservasi secara langsung di lokasi studi.

Kekurangan metode karyawisata:

a) Seringkali terjebak dan terlena dengan kegiatan tamasya daripada studi edukasinya
b) Seringkali memerlukan biaya yang relatif besar, apalagi lokasi studinya berada di luar kota
c) Melibatkan banyak pihak dan memerlukan pengawasan yang ketat agar tidak ada peserta yang tertinggal.

6) Metode Presentasi Berbasis Media

Metode ini tidak pernah bisa berdiri sendiri, biasanya digabungkan dengan metode lain saat proses pembelajaran.

[79] Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika menerapkan metode ini membutuhkan persiapan yang matang, sebab guru harus menguasai program-program digital seperti *word, power point* dan lain-lain.

Penguasaan program-program menjadi penting guna untuk memberikan kesan mendalam agar esensi dan pemahaman konsep tentang materi bisa terpenuhi.

7) Metode Pelatihan (*Drill*)

Metode pelatihan disebut juga metode *training*, yakni sebuah metode yang dilakukan dengan tujuan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.[80]

Penerapan metode ini tidak bisa berdiri sendiri, biasanya dilakukan pada saat pertengahan proses pembelajaran. Dimulai dengan menggunakan metode ceramah dengan melakukan transformasi pengetahuan atau pemahaman konsep tentang materi yang dipelajari kemudian guru mengarahkan siswanya untuk berlatih beberapa soal maupun istilah-istilah asing yang ada dalam materi.

b. Metode Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Methods*)

Metode yang berpusat pada siswa ini menjadikan siswa lebih pro-aktif mengembangkan cakrawala berpikirnya sendiri. Ia dituntut

[80] *Ibid*., hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencari pengetahuan dan informasi secara mandiri melalui media apapun yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Metode ini memiliki berbagai macam variasi, diantaranya:[81]

1) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertukar pendapat dan informasi serta unsur-unsur pengalaman secara terarah dan teratur untuk mencapai tujuan tertentu.[82]

Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa mampu menggali data atau informasi serta pengetahuan secara mandiri melalui pertukaran pendapat dan pengalaman bersama teman diskusinya. Disamping itu, guru juga tetap mengawasi jalannya diskusi agar esensi dan tujuan yang ingin dicapai dalam diskusi tersebut bisa terpenuhi.

Ada beberapa keunggulan menggunakan metode diskusi diantaranya:

a) Memberikan peluang untuk saling mengemukakan pendapat
b) Memupuk rasa percaya diri siswa
c) Menciptakan iklim kelas yang demokratis
d) Memperluas wawasan dan mengembangkan kebebasana intelektual siswa dan lain-lain.

[81] Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hal. 110-127.
[82] Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, hal. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping memiliki kelebihan, metode diskusi juga memiliki kekuarangan, yakni:

a) Tidak dapat dipakai dalam kelompok dengan jumlah besar
b) Cenderung dikuasai oleh siswa yang suka berbicara
c) Mudah terjerumus dalam hal-hal yang berada di luar konteks
d) Memerlukan pemimpin kelompok yang terampil dan lain-lain.

2) Metode Riset Pustaka

Metode riset pustaka merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara menggali data atau informasi melalui sebuah literatur.[83]

Metode ini bisa dilakukan di dalam maupun di luar sekolah dengan berkunjung ke perpustakaan untuk menggali pengetahuan dan informasi. Selain itu, juga bisa dipadukan dengan menggunakan internet sebagai sumber pengetahuan yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Kelebihan metode ini diantaranya adalah:

a) Meningkatkan apresiasi dan kebiasaan siswa/mahasiswa untuk membaca
b) Mengurangi kebiasan mencontek saat ulangan, sebab wawasan mereka semakin luas

[83] Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hal. 110-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Terbiasa membaca beberapa literatur sehingga tidak canggung ketika membuat karya tulis ilmiah

d) Terbiasa membandingkan pemikiran para ahli dari berbagai sumber/literatur

Kekurangan metode ini adalah:

a) Tidak semua bahan ajar dapat dikembangkan melalui metode ini

b) Memerlukan waktu yang lama

c) Terkadang koleksi perpustakan kurang lengkap.[84]

3) Metode Simulasi (Bermain Peran/*Role Playing* dan Sosiodrama)

Metode simulasi merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara meniru atau memainkan peran terhada sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran, metode ini bertujuan agar peserta didik memiliki keahlian khusus yang profesional dan berdaya guna dalam kehidupan sehari-hari.

Keunggulan metode ini antara lain:

a) Siswa lebih partisipatif ketika belajar

b) Hal-hal yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan.

c) Terwujudnya intensifikasi dalam kelas dengan seringnya interaksi antar siswa dalam satu kelas.

[84] Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran,* hal. 118-119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelemahan metode ini adalah:

a) Guru harus mampu menjadi sutradara dan pembuat skenario
b) Waktu yang digunakan relatif panjang
c) Guru dan siswa dituntut memiliki imajinasi yang unik.[85]

4) Metode Belajar dengan Bantuan Komputer (*Computer Assisted Learning, CIA*)

Proses pembelajaran dengan metode ini memerlukan media tambahan berupa *notebook* (laptop) atau seperangkat komputer yang lengkap dengan CPU, keyboard, monitor, hardisk, flashdisk, dan printer bila ingin mencetak di tempat.[86]

Penerapan media ini tidak bisa berdiri sendiri, akan tetapi biasanya dikombinasikan dengan beberapa metode yang lain. Sebab metode belajar dengan bantuan komputer ini digunakan sebagai metode pendukung untuk memperoleh pemahaman konsep yang lebih matang setelah guru menyampaikan materi.

5) Metode Karya Kelompok

Metode karya kelompok merupakan sebuah metode yang dilakukan melalui kerja sama antar kelompok dengan tujuan agar tugas atau projek bisa cepat terselesaikan.[87]

---

[85] *Ibid.*, hal. 119-123.
[86] *Ibid.*,
[87] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah untuk menerapkan metode ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru menugasi tiap kelompok dengan subtema masalah yang berbeda-beda.

6) Metode Pemberian Tugas

Metode ini dilakukan seorang guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik, baik tugas membaca maupun menggali informasi atau data terkait materi yang dipelajari tanpa terikat oleh tempat.[88]

Variasi tugas yang diberikan ini beraneka ragam tergantung materi dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Apabila tugas itu diberikan di luar sekolah tentu variasi tugasnya memiliki bobot yang lumayan, serta jumlahnya lebih banyak dibanding dengan pemberian tugas yang dilakukan ketika berada di kelas.

Keunggulan metode pemberian tugas:

a) Peserta didik mampu merekam dan mengingat lebih lama pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajarnya sendiri
b) Peserta didik memiliki kesempatan untuk berfikir cerdik mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mampu berdiri sendiri.

[88] Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, hal. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelemahan metode ini diantaranya:

a) Seringkali memberikan peluang bagi peserta didik untuk memplagiasi hasil pekerjaan orang lain tanpa harus bersusah payah mengerjakannya
b) Memungkinkan tugas tersebut tidak dikerjakan sendiri karena kurangnya pengawasan
c) Adanya perbedaan dari setiap individu menjadikan guru kesulitan untuk membagi tugas secara merata.[89]

7) Metode Eksperimen

Metode eksperimen yaitu metode pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan suatu proses atau percobaan, baik secara perorangan maupun berkelompok. [90]

Metode ini memiliki segi-sgi persesuaian yang erat dengan pendekatan inkuiri dan penemuan. Karena dalam hal ini, siswa atau mahasiswa dituntut untuk melakukan percobaan untuk mencari kebenaran seperti yang dilakukan oleh para ahli sehingga nantinya akan muncul penemuan-penemuan baru atau teori-teori baru.

Kendatipun demikian, kita tidak dapat mengharapkan para siswa untuk menghadirkan teori-teori baru dari sebuah percobaan. Akan tetapi, minimal seorang siswa mampu

[89] *Ibid*., hal. 101-102.
[90] *Ibid*., hal. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh pembelajaran dan pengalaman dari sebuah percobaan yang ia lakukan, dengan tetap berdasarkan pada langkah-langkah yang telah dilakukan oleh para ahli.

Kelebihan penerapan metode eksperimen ini adalah:

a) Siswa mampu memiliki rasa percaya diri untuk memecahkan sebuah masalah yang dialaminya secara mandiri.
b) Memudahkan siswa memahami konsep ilmiah karena ia mengalami sendiri
c) Sikap ketelitian dan kehati-hatian siswa dapat terasah tajam untuk menarik sebuah kesimpulan.

Kekurangan metode ini diantaranya:

a) Metode ini tidak bisa secara leluasa diterapkan dalam semua studi
b) Tidak semua alat dan bahan yang diperlukan ketika eksperimen itu tersedia, baik di sekolah maupun di masyarakat
c) Kadang-kadang peserta didik mengalami kegagalan saat melakukan eksperimen.

c. Metode Penyampaian Langsung (*Direct Instruction*)

Pada hakikatnya, meski metode ini memiliki kesamaan dengan metode pembelajaran berbasis guru, namun metode ini memiliki keunikan yang khas sehingga ia dibahas secara terperinci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu, maka para ahli berbondong-bondong menyuarakan perbedaan pandangan terkait dengan metode ini. Mereka ada yang menyebutnya sebagai strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan model pembelajaran.[91]

Pembelajaran langsung ini memposisikan guru sebagai sumber utama dari sebuah pengetahuan dan keterampilan, kemudian ia menyalurkannya kepada siswa secara terstruktur dan sistematis guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[92]

9. Jenis-jenis Pendidikan

a. Pendidikan Informal (*Informal Education*)

Pendidikan informal mampu berjalan sendiri tanpa harus menunggu legitimasi dari sebuah organisasi, bergerak lincah tanpa terikat oleh waktu yang terprogram, dan mampu menjamah bebas pengetahuan tanpa adanya evaluasi.[93]

Pengetahuan dan wawasan keilmuan yang mampu melahirkan nilai-nilai dan etika yang baik dapat diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman sehari-hari bersama orang sekitar lingkungannya.[94]

b. Pendidikan Formal (*Formal Education*)

Adalah "pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat."[95] Proses

[91] Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hal. 129.
[92] Ibid., hal. 130.
[93] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 169.
[94] M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 137.
[95] Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dalam pendidikan formal berlangsung secara hirearkis, terstruktur, berjenjang, termasuk dalam kategori studi akademik secara umum, dan memiliki berbagai program dalam lembaga pendidikan dengan kurun waktu penuh (*full time*).[96]

c. Pendidikan Non Formal (*Nonformal Education*)

Pendidikan non formal atau dikenal dengan istilah pendidikan luar sekolah adalah segala bentuk pendidikan yang dilakukan secara sengaja, tertib, dan terencana di luar kegiatan sekolah.[97]

B. Buruh Migran Indonesia

Istilah buruh identik dengan istilah pekerja. Bahkan istilah "buruh" dan "pekerja" dipakai secara arbitrer dan tidak terpaku pada konteksnya.[98] Buruh adalah seseorang yang menggunakan waktu dan tenaganya untuk bekerja pada orang lain (majikan) dengan tujuan untuk memperoleh upah dari apa yang dikerjakan dengan mengesampingkan pekerjaan bebas dengan pekerjaan yang dilakukan dibawah pimpinan orang lain.[99] Atau dengan kata lain yang dimaksud dengan buruh adalah seseorang yang bekerja dibawah pimpinan orang lain dengan tujuan untuk memperoleh upah.

---

[96] Marzuki, *Pendidikan Non Formal...*, hal. 137.
[97] Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal. 164.
[98] Eggi Sudjana, *Buruh Menggugat Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), hal. 5.
[99] Halili Toha dan Hari Pramono, *Hubungan Kerja antara Majikan dan Buruh*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 1957, yang dimaksud dengan buruh adalah "orang yang bekerja pada orang lain dan mendapat upah."[100]

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang serikat Pekerja/Buruh, Pasal 1 angka 6, Pekerja/Buruh memiliki arti "setiap orang yang bekerja dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain." Sementara dalam pasal 1 angka 3 UU No. 3 Tahun 1992 tentang Ketenagakerjaan, disebutkan bahwa orang yang sudah berada dalam hubungan kerja bisa disebut sebagai "Buruh/Pekerja."[101]

Dari sini kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa setiap orang yang bekerja dibawah pimpinan orang lain atau dalam hubungan kerja dengan orang lain untuk mendapatlan upah atau gaji disebut buruh.

Sedangkan Migran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti setiap orang yang melakukan migrasi.[102] Baik migrasi antar kota maupun antar negara. Sementara Indonesia diartikan sebagai "sebuah nama negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak diantara benua Asia dan benua Australia."[103]

Menurut Setidjo dan Pandji dalam buku sosialisasi empat pilar MPR RI memberikan definisi bahwa Indonesia itu berasal dari bahasa latin *indus* dan *nesos* yang memiliki arti "india dan pulau-pulau". Sebutan Indonesia ini

---

[100] Sudjana, *Buruh Menggugat...*, hal. 7.
[101] Khairani, *Kepastian Hukum Hak Pekerja Outsourcing*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 81.
[102] Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal. 320.
[103] Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik (Aplikasi Android).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merujuk pada sebuah kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau yang menyatu di Samudra India.[104]

Dari beberapa paparan definisi diatas, menurut UU No. 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, dalam Pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud Pekerja/Buruh Migran Indonesia adalah "setiap rakyat Indonesia yang memiliki keinginan untuk bekerja ataupun sudah bekerja di luar negeri dengan menerima upah dari wilayah republik Indonesia."[105]

[104] Pimpinan MPR dan Badan Sosialisasi MPR RI Periode 2014-2019, *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI,* (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2017), hal. 148-149.
[105] Kelik dan Wafda, *Pekerja Imigran Perempuan...,* hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran dan analisis tajam terkait peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, pemikiran, dan sikap seseorang baik secara individu maupun kelompok.[106]

Penerapan metode kualitatif ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara ilmiah terhadap obyek yang diteliti, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif. Dalam hal ini, kejujuran dan obyektivitas terhadap sesuatu yang diteliti menjadi kunci utama agar hasil penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan.

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Yang mana penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah maupun hasil rekayasa manusia.[107]

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan bidikan pada sebuah fenomena aktivitas sosial keagamaan yang terjadi di negara Hong Kong. Untuk itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menarasikan dan

[106] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.
[107] Ibid., hal. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan fenomena dan aktivitas yang ada secara detail dan mendalam, dengan menggunakan subyek penelitian yakni para Buruh Migran Indonesia (BMI) muslim yang berada di majelis Jama'ah roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong.

B. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Target atau sasaran empuk dalam penelitian kali ini adalah praktik pendidikan agama Islam Buruh Migran Indonesia di Hong Kong. Sedangkan subyek penelitian ini adalah para Buruh Migran Indonesia yang tergabung dalam majelis Jama'ah Roudlotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong. Yang mana anggotanya secara keseluruhan adalah perempuan muslim asal Indonesia.

C. Tahap-tahap Penelitian

Adapun strategi yang dijalankan peneliti dalam melakukan penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun Rencana Penelitian

      Pada tahap awal, peneliti mulai menyusun strategi selama memiliki kesempatan bertempat tinggal di Hong Kong kurang lebih 3 minggu. Sesuai dengan program studi yang peneliti ampuh, kemudian muncul ketertarikan untuk menggali pengetahuan tentang praktik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh buruh migran Indonesia yang berada di Hong Kong. Dimana para buruh migran Indonesia tersebut menyempatkan waktu luangnya untuk belajar agama Islam secara intensif di tengah-tengah kesibukan mereka bekerja di sebuah negara yang non agamis atau minoritas muslim. Setelah peneliti memahami ketertarikan terhadap bahasan tersebut, kemudian peneliti mulai menyusun latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Setelah menemukan gambaran tentang rumusan masalah yang akan diteliti, peneliti kemudian memilih lapangan penelitian yakni di majelis Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong. Karena subjek dan objek penelitian ini dekat dengan tempat tinggal peneliti serta peneliti juga rutin mengikuti pengajian di majelis tersebut, bahkan menjadi pemateri kajian keagamaan disana.

c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen seperti alat tulis dan media elektronik pendukung yang nantinya dapat digunakan selama melakukan penelitian, baik untuk mencatat hal-hal yang penting maupun untuk merekam dan mengabadikannya dalam bentuk dokumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memahami Persoalan Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, pemahaman terkait etika perlu dilakukan, sebab nantinya akan memengaruhi proses dalam melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil langkah strategis ketika datang ditengah-tengah subyek penelitian dengan langsung menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, kemudian untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi, maka peneliti menanyakan waktu luang mereka guna untuk menggali informasi lebih dalam dari mereka. Disamping itu, peneliti juga tetap melakukan adaptasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan kebiasaan yang ada di negara Hong Kong.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Mempersiapkan Diri dan Memahami Latar Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menggunakan taktik persiapan diri secara fisik dan psikis guna untuk menumbuhkan rasa percaya dari dalam diri mereka kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti mengutamakan kerapian dalam berpenampilan dan sopan santun dalam bertutur kata. Hal ini peneliti lakukan karena mereka sangat menjunjung tinggi nilai kesetaraan dan kesopanan.

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti memanfaatkannya untuk membangun relasi yang lebih kuat dengan subyek penelitian. Peneliti memulai dengan saling bertukar pengalaman selama berada di Hong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kong, sebelum nantinya peneliti mulai menanyakan beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian yang peneliti lakukan, agar mereka tidak merasa diinterogasi. Selain itu, penggunaan bahasa yang santun dan mudah dipahami oleh informan menjadi prioritas bagi peneliti.

c. Mengumpulkan Data Penelitian

Pada tahap ini, peneliti sudah benar-benar mengkalkulasi penggunaan waktu dan biaya, serta mempertimbangkan tenaga yang dibutuhkan selama melakukan penelitian. Sehingga ketika melakukan observasi, peneliti sudah siap dengan resiko yang akan terjadi di lapangan.

Selain itu, untuk mencatat dan merekam hasil observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung, maka peneliti mempersiapkan buku catatan dan juga *handphone* sebagai media penunjang agar mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.

d. Menganalisis Data

Dalam tahap ini, peneliti mulai menjamah lincah data dengan mengurutkannya dari awal hingga akhir. Sementara hasil observasi dan wawancara dikombinasikan secara terpadu guna memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dinukil dalam bukunya Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan”,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selebihnya masuk dalam kategori data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[108]

Sumber data penelitian yaitu sumber data dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam buku "Metode Research", Nasution mengungkapkan bahwa sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian maupun laboratorium disebut sebagai sumber data primer.[109] Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data dari bahan bacaan, bisa berupa buku, catatan harian dan dokumen-dokumen resmi dari instansi pemerintahan.[110]

1. Data Primer

   Sumber data primer yang dimaksud disini adalah sebuah data yang digali dari sumber pertamanya. Adapun sumber pertama dan utama yang menjadi target penggalian data di lapangan yakni para buruh migran Indonesia yang tergabung dalam majelis JRQ Yuen Long Hong Kong.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sebuah data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi dan menyempurnakan sumber data primer, baik berupa data yang digali dari seseorang yang ada hubungan erat dengan sumber pertama maupun data yang tersusun dalam

[108] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 157.
[109] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 143.
[110] Ibid., hal. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk dokumen ataupun buku. Data sekunder dalam penelitian ini adalah orang-orang sekitar yang dekat dan paham dengan masalah yang peneliti angkat, yakni *General Manager* Dompet Dhuafa Hong Kong, *Ustadz*, Penghuni Shelter (apartemen) di tempat peneliti melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Taktik strategis yang ditempuh dalam sebuah penelitian tentu tak akan meninggalkan teknik pengumpulan data sebagai langkah praktis dan sistematis untuk memperoleh data konkret yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara dilakukan secara verbal melalui pertemuan tatap muka secara langsung dengan informan.[111] Dalam hal ini, peneliti mengambil langkah lincah dengan melakukan wawancara secara langsung dengan para Buruh Migran Indoneis (BMI) yang berada di Hong Kong.

2. Observasi

   Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan atau fenomena yang sedang berlangsung.[112] Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi secara aktif pada aktivitas yang dilakukan oleh

[111] Ibid., hal. 216.
[112] Ibid., hal. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buruh Migran Indonesia (BMI) pada saat melakukan kegiatan kajian keagamaan di Hong Kong.

3. Dokumentasi

Tahap dokumentasi ini dilakukan melalui data-data yang berkaitan dengan praktik pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia yang berada di Hong Kong dalam bentuk gambar atau foto dokumentasi kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kualitatif. Terkait analisis data kualitatif, Moleong mengutip pendapat Bogdan & Biklen yang mendefinisikannya sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisakan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[113]

Dalam analisis kualitatif, terdapat langkah-langkah yang sering digunakan untuk menelaah dan memahami komponen-komponen data yang telah diperoleh mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan model analisis data di lapangan Miles dan

[113] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huberman. Yang mana analisis ini dilakukan peneliti pada saat mulai menggali data secara langsung hingga setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu hingga data sudah dapat dikatakan sebagai data yang kredibel.[114]

Adapun langkah-langkah analisis model ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Pada tahap reduksi data, peneliti mulai merangkum data secara holistis kemudian menentukan hal-hal pokok agar target penelitian hanya terfokus pada hal-hal yang penting saja, lalu membuat kategorisasi berdasarkan angka dan alfabeta yang sesuai dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan lagi.[115] Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memiliki nilai temuan yang dapat dikembangkan dikemudian hari.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mencakup uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.[116] Dengan begitu, maka data yang telah didisplay akan memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi, kemudian merencanakan target selanjutnya sesuai dengan apa yang telah difahami.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

   Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ini seyogyanya

[114] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 337.
[115] *Ibid.*, hal. 339.
[116] *Ibid.*, hal. 341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, baik berupa gambaran atau deskripsi tentang suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar. Temuan tersebut akan bersifat kredibel apabila didukung dengan data-data yang mantap dan bukti-bukti yang valid, serta memiliki konsistensi sejak awal hingga akhir dalam pengumpulan data.[117]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan ini dilakukan untuk menguji validitas dan keabsahan data, untuk itu peneliti melakukannya dengan beberapa cara yakni:

1. Triangulasi

   Triangulasi dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data, dengan melakukan pengecekan kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[118] Dengan kata lain, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Menggunakan Bahan Referensi

   Temuan data yang kredibel harus memiliki bahan referensi sebagai bukti pendukung dari data yang telah diperoleh oleh peneliti.[119] Adapun

[117] *Ibid.*, hal. 345.
[118] *Ibid.*, hal. 330.
[119] *Ibid.*, hal. 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti pendukung tersebut dilakukan peneliti melalui dokumentasi gambar atau foto pada beberapa kesempatan ketika wawancara dan observasi, selain itu hasil wawancara juga direkam melalui tulisan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PRAKTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BURUH MIGRAN INDONESIA DI JRQ YUEN LONG HONG KONG

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Komunitas muslim Indonesia di Hong Kong

Hong Kong memiliki pesona modern yang menakjubkan, dengan tampilan pusat perbelanjaan dan bangunan-bangunan gedung pencakar langit yang terlihat mewah disetiap sudut kotanya. Dan juga tawaran-tawaran fasilitas transportasi yang begitu canggih mampu memudahkan warganya ketika hendak pergi kemana-mana. Hampir setiap harinya para warga berlalu-lalang menyusuri setiap liku jalan untuk pergi bekerja, berbelanja, maupun menghadiri sebuah perkumpulan dan lain-lain.

Sekitar 7 juta lebih penduduk yang tersebar di berbagai penjuru kota di Hong Kong. Di sana terdapat 300.000 penduduk muslim dan hampir separuhnya adalah warga negara Indonesia.[120]

Dari jumlah tersebut, sekitar 99 persen mereka termasuk buruh migran Indonesia yang didominasi oleh perempuan, mereka bekerja sebagai pembantu rumah tangga (*domestic helper*), dan sisanya terdiri dari para pelajar dan mahasiswa, serta para ekspatriat baik yang bekerja di sektor pemerintahan maupun swasta.[121]

---

[120] Rudy Harisyah Alam, *Pendidikan Keagamaan pada Komunitas Muslim Indonesia di Hong Kong*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 14, No. 3, 2016, hal. 325.
[121] *Ibid*., hal. 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir separuh dari total keseluruhan penduduk muslim di Hong Kong didominasi oleh muslim pendatang asal Indonesia yang memiliki keahlian dan keterampilan yang cukup rendah. Sehingga hal itu berpengaruh terhadap corak dan karakteristik komunitas muslim yang ada di Hong Kong. Termasuk aktivitas keagamaan dan praktik pendidikan agama Islam yang berada di Hong Kong.

Komunitas muslim Indonesia di Hong Kong rata-rata memiliki ciri khas *ala* NU (*Nahdlatul Ulama*). Mereka berkumpul dalam sebuah komunitas yang mereka sebut sebagai jam'iyah atau majelis ilmu dengan sajian-sajian kegiatan keagamaan seperti *yasinan, tahlilan, sholawatan,* ceramah agama dan lain-lain.[122]

Disamping itu, mereka juga memanfaatkan komunitas tersebut untuk memperluas jaringan komunikasi dan jaringan ekonomi antar sesama warga Indonesia. Sehingga nantinya mereka akan lebih mudah ketika mereka membutuhkan sesuatu baik ketika masih bekerja di Hong Kong maupun sudah pulang ke Indonesia.

2. Buruh Migran Muslim Indonesia di Hong Kong

Buruh migran Indonesia di Hong Kong didominasi oleh perempuan yang mayoritas bekerja sebagai pembantu rumah tangga (*domestic helpers*). Mereka melakukan kerja kontrak minimal 2 tahun setiap kali kontrak, dan bisa diperpanjang ketika kontraknya sudah habis.[123]

---

[122] Hasil Observasi pada tanggal 15 Agustus 2019 di JRQ Yuen Long Hong Kong.
[123] Hasil Wawancara dengan Pak Imam Baihaqi di Kantor Dompet Dhuafa Hong Kong, 21 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Hong Kong, pembantu rumah tangga memiliki beragam jenis pekerjaan sesuai yang dibutuhkan oleh para majikannya. Beberapa diantara mereka bekerja hanya untuk merawat orang tua majikannya yang sudah manula ataupun yang sedang sakit dan harus keluar masuk rumah sakit. Ada yang bekerja hanya untuk mengurusi anak-anaknya majikan. Ada yang hanya memasak untuk majikan, maupun menjaga hewan peliharaan milik majikan, dan lain-lain.[124]

Akan tetapi, dari berbagai tawaran pekerjaan yang mereka lakukan, mereka mendapatkan gaji yang sama sesuai dengan upah minimum standart yang ditentukan oleh pemerintah Hong Kong. Mereka menerima gaji sekitar 4.010 Hong Kong Dollar (HKD) atau setara kurang lebih 6 juta per bulannya, dan jumlah tersebut kemungkinan akan bertambah setiap tahunnya.[125]

Para buruh migran Indonesia memiliki jatah libur sehari dalam tiap pekan. Mereka memanfaatkannya dengan berbagai aktivitas yang mereka sukai. Bagi buruh migran muslim Indonesia mereka memanfaatkan waktu liburnya untuk berkumpul dengan teman-teman muslimnya dalam sebuah majelis ilmu yang tersebar di berbagai kota yang ada di Hong Kong.

3. Eksistensi Jam'iyah JRQ (Jama'ah Roudhotul Qolbiyah) Yuen Long Hong Kong

Pemerintah Hong Kong memberikan kebebasan penuh bagi warganya untuk membentuk berbagai perkumpulan maupun komunitas

[124] Hasil wawacara dengan Ibu Siti Munawwaroh di JRQ Yuen Long Hong Kong, 28 Agustus 2019.
[125] Angga Unita, *Migrasi Internasional pada Wanita...*, hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna untuk membangun jaringan komunikasi, ekonomi dan lain-lain.[126] Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut, para buruh migran asal Indonesia memanfaatkannya untuk membentuk sebuah komunitas yang berguna bagi masa depan mereka.

Salah satu komunitas yang dibentuk oleh buruh migran muslim Indonesia adalah komunitas majelis ilmu yang tersebar di berbagai penjuru kota di Hong Kong. Diantara mejelis tersebut adalah Jama'ah Roudhotul Qolbiyah (JRQ) yang berpusat di Yuen Long, Majelis Uswatun Hasanah yang berpusat di Tsim Sha Tsui, Jama'ah Roudhotul Jannah yang berpusat di Tsuen Wan, Jama'ah al-Ikhlas yang berpusat di Taipo dan lain-lain.[127]

Dari berbagai jenis komunitas majelis ilmu tersebut, rata-rata mereka menggelar kegiatan di tempat-tempat umum, meskipun ada beberapa yang bertempat di aula masjid Kowloon Tsim Sha Tsui. Salah satu komunitas yang menarik hati peneliti adalah Jama'ah Roudhotul Qolbiyah (JRQ) Yuen Long Hong Kong yang terbentuk sejak tahun 2014 silam.[128] Jama'ah JRQ Yuen Long, menggelar kegiatannya di atas pasar yang mana di sekelilingnya juga terdapat berbagai aktivitas khas Indonesia yang cukup unik seperti *petanan* (mengambil kutu rambut), bernyanyi sambil memainkan gitar, *ngobrol* santai, Pijat urut dan lain-lain.

Jam'iyah JRQ (Jama'ah Roudhotul Qolbiyah) merupakan salah satu komunitas keagamaan yang dibentuk oleh buruh migran asal

---

[126] Rudy Harisyah, *Pendidikan Keagamaan...*, hal. 327.
[127] Hasil observasi ketika peneliti berkunjung ke beberapa komunitas buruh migran Indonesia muslim di Hong Kong bersama Ustadz dari Dompet Dhuafa Hong Kong, 13-30 Agustus 2019.
[128] Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Lestari, 22 Agustus 2019 di JRQ Yuen Long.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia yang bekerja di Hong Kong.[129] Jam'iyah JRQ yang berpusat di Yuen Long tersebut menjadi wadah para buruh migran Indonesia untuk menjalin silaturrahmi dan memperkuat jaringan mereka selama di luar negeri, serta wadah untuk menimba ilmu agama Islam dan berbagai jenis ilmu kehidupan.

4. Aktivitas *rutinan* keagamaan di Jam'iyah JRQ Yuen Long Hong Kong

Sebagai komunitas keagamaan yang terbingkai dalam sebuah majelis ilmu, JRQ Yuen Long memiliki berbagai aktivitas yang secara rutin diadakan tiap satu minggu sekali. Hal itu dilakukan karena mayoritas jama'ahnya hanya mendapatkan waktu libur sehari dalam seminggu dari majikannya tempat ia bekerja.

Kegiatan mingguan tersebut diisi dengan pembacaan sholawat nabi, yasin, tahlil, dan di akhir kegiatan diisi dengan ceramah agama dengan mendatangkan Ustadz-ustadz dari CORDOVA (Corps Da'i Dompet Dhuafa) Hong Kong, kemudian diakhiri dengan pembacaan doa bersama.[130]

Kegiatan rutin mingguan tersebut menjadi kegiatan yang sangat dirindukan oleh para buruh migran muslim di Hong Kong, sebab disaat itulah mereka bisa mengurangi kebosanan selama bekerja. Karena disamping mereka bisa bertemu dengan teman-teman setanah air, mereka juga memperoleh ilmu agama baru.

[129] Hasil observasi di JRQ Yuen Long Hong Kong, 22 Agustus 2019.
[130] Hasil Observasi pada tanggal 22 Agustus 2019 di JRQ Yuen Long.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kegiatan rutin mingguan, ada juga kegiatan tahunan seperti pawai romadlon yang diisi dengan buka bersama, tahlil, dan ceramah agama.[131]

5. Daftar Nama-nama Jamaah Roudhotul Qolbiyah

Tabel 4.1

No.	Nama	Asal Daerah	Umur
1.	Siti Munawwaroh	Jember	35 tahun
2.	Hanik Alfiah	Madiun	33 tahun
3.	Emi Susanti	Lampung	38 tahun
4.	Sri Lestari	Sragen	41 tahun
5.	Sugiati	Kota Bumi	35 tahun
6.	Fransiska Dwi Rahmawati	Kebumen	25 tahun
7.	Ida Nurhayati	Kediri	37 tahun
8.	Nur Halimah	Lombok	26 tahun
9	Nur Hayati	Indramayu	36 tahun
10.	Rosyidah	Kendal	41 tahun

B. Praktik Pendidikan Agama Islam Buruh Migran Indonesia di JRQ Yuen Long Hong Kong

1. Jenis Pendidikan di JRQ Yuen Long Hong Kong

Pendidikan memiliki corak yang beraneka ragam. Mulai dari pendidikan informal, formal, dan informal. Dari ketiga macam pendidikan

[131] Hasil Wawancara dengan Bu Hanik Alfiah pada tanggal 22 Agustus 2019 di JRQ Yuen Long.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, pendidikan yang dilakukan di JRQ Yuen Long termasuk dalam kategori pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah. Praktik pendidikan ini dilakukan secara sengaja, tertib dan rutin tiap seminggu sekali.

Pendidikan non formal yang berwajah komunitas tersebut tidak terikat oleh instasi maupun lembaga manapun. Sebab pemerintah Hong Kong semdiri memberikan kebebsan penuh kepada seluruh penduduknya untuk membentuk sebuah perkumpulan maupun komunitas selama di Hong Kong.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di JRQ Yuen Long Hong Kong

Pada hakikatnya, pendidikan agama Islam yang diharapkan itu harus mampu menggiring manusia untuk mengenal dan memahami wujud esensi dan eksistensi Allah SWT. Dengan begitu, manusia akan memiliki kesadaran terkait pentingnya beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak yang baik kepada allah, manusia, maupun dengan alam semesta.

Sementara itu, pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh buruh migran Indonesia yang tergabung dalam majelis JRQ Yuen Long ini bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan dan membuka cakrawala berfikir tentang kehidupan beragama sebagaimana yang telah disyariatkan oleh Allah dan Rasulullah saw.

Hal ini dilakukan karena pengetahuan agama Islam para buruh migran Indonesia ini sangat minim. Dikarenakan mereka rata-rata hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenyam pendidikan setingkat SD dan SMP serta bukan lulusan pondok pesantren. Hal tersebut dipaparkan oleh Mbak Hanik Alfiah selaku salah satu jama'ah yang berada di JRQ Yuen Long.

> "...kami sangat senang sekali mas dengan adanya majelis seperti ini, sebab pengetahuan kami tentang agama Islam juga sangat kurang. Kalau disini kan bisa *sharing* dengan ustadz dan menimba ilmu agama dari beliau."[132]

Dari pemaparan tersebut kemudian peneliti berasumsi bahwa kehadiran komunitas atau majelis JRQ Yuen Long ini sangat penting untuk menambah wawasan keagamaan bagi mereka yang tinggal di Hong Kong.

3. Materi Pendidikan Agama Islam di JRQ Yuen Long Hong Kong

Materi yang diajarkan di majelis JRQ Yuen Long ini berbeda dengan materi yang diajarkan di sekolah-sekolah. Hal itu dikarenakan dalam majelis JRQ ini bukan sebagai pendidikan formal yang berada dibawah naungan pemerintah, akan tetapi majelis JRQ Yuen Long ini bercorak pendidikan non formal yang dikelola oleh buruh migran Indonesia itu sendiri.

Pada majelis JRQ Yuen Long ini memfokuskan materi-materi agama Islam yang erat kaitannya dengan materi yang berorientasi pada dimensi ketuhanan. Dalam hal ini materi yang seringkali diajarkan meliputi fiqih ibadah dan muamalah, serta etika (Akhlak/tasawwuf) terhadap sesama manusia dalam kehidupan beragama. Sehingga dalam penyampaian materinya tidak hanya melalui teori dan dalil-dalil tentang

[132] Hasil wawancara dengan Bu Hanik Alfiah salah satu jama'ah JRQ, 22 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, tapi ditunjukkan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, juga nasihat-nasihat yang disampaikan oleh Ustadz dalam kajian keagamaan tersebut.

Dengan adanya gambaran contoh konkret dalam kehidupan nyata inilah kemudian materi mudah diterima dan dipahami oleh buruh migran Indonesia yang tergabung dalam majelis JRQ Yuen Long.

Hal itu selaras dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Ustdaz Zulfirman, salah satu ustadz CORDOVA (Corp Da'i Dompet Dhuafa) Hong Kong yang mengisi materi kajian pada saat itu.

"...yang penting itu mas, mereka paham dengan apa yang saya sampaikan, sedikit materi tapi mereka mau menerima dan mengamalkannya setiap hari, mereka saya tekankan untuk selalu membaca al-Qur'an minimal sehari sekali, sebab barakah dari keistimewaan al-Qur'an akan mampu merubah hidup mereka menjadi lebih baik"[133]

Dengan mengarahkan mereka untuk terbiasa membaca al-Qur'an dan mengerjakan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah itu, dengan sendirinya mereka akan membiasakan diri untuk selalu dekat dengan Allah SWT. Sehingga ketika mereka dalam keadaan terhimpit masalah mereka bisa mengingat dan menyerahkan masalahnya itu pada Sang Kuasa.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di JRQ Yuen Long Hong Kong

Mengenai metode yang digunakan ketika menyampaikan materi dalam sebuah kajian keagamaan ini bervariatif guna untuk menghidupkan

[133] Hasil wawancara dengan Ustadz Zulfirman, Yuen Long, 22 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suasana majelis dan mengurangi kejenuhan. Sebab mereka yang mengikuti majelis ilmu ini seminggu penuh sudah disibukkan dengan pekerjaannya sebagai *domestic helpers* kemudian memanfaatkan waktu liburnya untuk menimba ilmu di majelis JRQ Yuen Long. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadz Zulfirman waktu itu.

> "...seminggu penuh mereka sudah bekerja, kemudian kalau diwaktu liburnya ini tidak ada refreshing kan kasihan juga mereka, makanya ketika saya menyampaikan materi ini terkadang saya selingi dengan lelucon, saya suruh mengaji, saya tanya tentang masalah-masalah yang mereka hadapi dan lain-lain."[134]

Mengingat sistem pendidikan di majelis JRQ Yuen Long ini kondisional, tidak terpacu pada peraturan pemerintah, maka tidak banyak metode yang digunakan. Diantara metode-metode yang seringkali diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini dilakukan hampir disetiap pertemuan. Karena majelis ini dibingkai dalam sebuah tausiyah agama. Yang mana setiap materinya berisikan tentang materi pendidikan agama Islam yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti: tata cara berwudlu, bersuci, shalat, puasa, zakat, *shodaqoh* dan lain-lain.

Dengan adanya materi-materi pilihan inilah kemudian disampaikan dengan metode ceramah agar mereka bisa melihat dan

[134] Hasil wawancara dengan Ustadz Zulfirman, Yuen Long, 22 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar apa yang disampaikan oleh gurunya (ustadz). Sebab mereka lebih suka mendengarkan ceramah-ceramah seperti itu daripada mereka harus berfikir mencari pengetahuan agama sendiri. Disamping itu, dengan adanya guru (ustadz) yang menjadi pusat atau sumber ilmu pengetahuan agama Islam tersebut juga meminimalisir terjadianya kesalahan dalam berfikir dan mengerjakan ibadah.[135]

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan ketika selesai penyampaian materi atau terkadang ditengah-tengah penyampaian materi. Biasanya ada beberapa jama'ah yang langsung ingin bertanya apabila materi yang disampaikan oleh ustadz itu sesuai dengan masalah atau kehidupan yang mereka alami.[136]

Selain itu, ustadz menggunakan metode ini untuk memancing para jama'ah terkait masalah yang sedang mereka hadapi. Baik masalah yang berkaitan dengan materi ataupun masalah mereka secara pribadi.

c. Metode Drill

Metode ini digunakan untuk membiasakan para jama'ah (buruh migran Indonesia) agar senantiasa berbuat baik sebagaimana yang telah disyari'atkan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam al-Qur'an maupun hadits.

[135] Hasil Wawancara dengan Ustadz Zulfirman, 22 Agustus 2019 di JRQ Yuen Long.
[136] Hasil Observasi pada tanggal 22 Agustus 2019 di JRQ Yuen Long.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya, metode ini dikhususkan untuk materi-materi yang membutuhkan pembiasaan seperti membaca doa sebelum melakukan sesuatu, membaca al-Qur'an, menyapa orang lain, serta etika menjalin komunikasi yang baik dengan sesama dan lain-lain.[137]

C. Tantangan Pendidikan bagi Buruh Migran Indonesia di JRQ Yuen Long Hong Kong

Pendidikan buruh migran Indonesia di JRQ Yuen Long tidak serta merta berjalan semulus apa yang kita bayangkan. Akan tetapi, juga ada banyak tantangan dan hambatan yang harus mereka hadapi.

Salah satu tantangan pendidikan yang seringkali mereka hadapi adalah terjadinya krisis moral atau akhlak. Kemerosotan moral ini terjadi seiring dengan berkembang pesatnya arus globalisasi, krisis ekonomi, sosial, politik dan lain sebagainya. Sebagai contoh akibat dari derasnya arus globalisasi ini mereka seringkali meniru gaya berpakaiannya para artis maupun tokoh idolanya. Selain itu, mereka juga terkadang kurang sopan ketika di depan Ustadz atau pengajarnya. Hal itu terbukti ketika Ustdaz menyampaikan materi agama, ada beberapa diantara mereka yang berbicara sendiri maupun bermain *gadget*. [138]

Selain itu, mereka juga tidak bisa lepas dari kodratnya sebagai ibu. Sehingga disorientasi fungsi keluarga menjadi beban moral tersendiri ketika teringat anaknya di kampung halaman kurang mendapatkan perhatian,

[137] *Ibid.,*
[138] Hasil Observasi di JRQ Yuen Long, 22 dan 28 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan, kedekatan dan kasih sayang darinya.[139] Yang mana hal itu akan berpengaruh terhadap psikologis anaknya.

Senada dengan hal itu, Hong Kong merupakan negara bebas dengan minoritas muslim, yang mana hal itu akan mempengaruhi pola pikir mereka dalam mempertahankan dan mengembangkan pendidikan agama Islam di JRQ Yuen Long.

Adapun tantangan yang cukup serius dihadapi oleh mereka adalah menguatnya paham sekuler dan liberal yang berwujud dalam pemikiran-pemikiran mereka. Banyak diantara mereka yang seringkali menjadikan keadaan darurat sebagai alasan untuk mendapatkan keringanan dalam menjalankan syari'at agama Islam. Misalnya, ada beberapa diantara mereka yang *mengqodlo'* (mengganti) sholat lima waktu dikerjakan ketika malam hari dalam sekali waktu, dengan alasan kesibukan mereka bekerja merawat anak kecil ketika siang hari. Selain itu, mereka juga sering mengkonsumsi makanan atau minuman yang tidak ada label halalnya, asalkan tidak ada campuran babi dan sejenisnya menurut mereka itu halal dan lain-lain.[140]

Majelis JRQ Yuen Long Hong Kong ini belum mempunyai tempat singgah yang permanen untuk melaksanakan pendidikan agama Islam secara non formal. Biasanya mereka melakukan kegiatan pendidikan tersebut di tempat umum, seperti pasar, bawah jembatan, taman dan lain-lain. Yang mana

[139] *Ibid.*,
[140] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal itu akan mempengaruhi kondusifitas pada saat pendidikan agama Islam berlangsung.

Disamping itu, dari segi pengajar juga sangat minim. Dalam hal ini majelis JRQ Yuen Long mengambil pengajar dari Ustadz CORDOVA (Corps Da'i Dompet Dhuafa) Hong Kong. Akan tetapi ustdaz-ustadz tersebut ada batasan kontrak sesuai dengan kesepakatannya dengan pihak Dompet Dhuafa Hong Kong. Sehingga kontinuitas pendidikan agama Islam di JRQ Yuen Long ini terhambat dikarenakan pengajarnya seringkali berganti apabila kontraknya sudah habis. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh General Manager Dompet Dhuafa Hong Kong, Pak Imam Baihaqi, ST.

> "...terkadang kontinuitas pembelajaran agama Islam disini itu terhambat mas, dikarenakan pengajarnya juga seringkali berganti. Kita mendatangkan pengajar (ustadz) dari Indonesia, paling hanya beberapa bulan. Soalnya mereka juga pasti punya kesibukan lain di Indonesia."[141]

D. Dukungan Pendidikan bagi Buruh Migran Indonesia di JRQ Yuen Long Hong Kong

Dalam sebuah proses pendidikan tentu membutuhkan dukungan, baik dari luar maupun dari dalam. Ada beberapa macam dukungan bagi buruh migran Indonesia terkait kegiatan pendidikan agama Islam yang berlangsung di JRQ Yuen Long.

Salah satu dukungan yang memicu munculnya sebuah komunitas atau majelis ilmu JRQ Yuen Long adalah kebijakan pemerintah Hong Kong yang

[141] Hasil wawancara dengan General Manager DDHK Pak Imam Baihaqi, ST., 21 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membebaskan setiap penduduknya untuk membentuk sebuah perkumpulan maupun komunitas tertentu.

Sebagian besar majikannya pun mengizinkan para buruh migran Indonesia ini mengikuti pendidikan agama Islam di JRQ Yuen Long di waktu libur. Meski sebagian yang lain ada yang belum mengizinkan dikhawatirkan nanti para buruh migran Indonesia mengikuti aliran-aliran radikal yang malah merugikan dirinya sendiri. Salah satu jama'ah JRQ Yuen Long juga pernah bercerita tentang kebaikan majikannya kepada peneliti.

"...majikan saya baik sekali mas, dia selalu mengizinkan bahkan mendukung saya untuk mengikuti kajian keagamaan di JRQ. Saya diberi kebebasan menjalankan ibadah sesuai ajaran agama saya (Islam). Majikan saya juga jarang masak babi, dia menghormati saya yang tidak makan babi."[142]

Selain itu, kesadaran diri dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap anggota keluarganya menjadi dukungan tersendiri bagi peningkatan dan pengembangan pendidikan agama Islam di JRQ Yuen Long. Mereka yang sudah menjadi ibu, memiliki motivasi tersendiri untuk mengembalikan fungsinya sebagai madrasah pertama yang seharusnya mampu mendidik anak-anaknya tentang agama Islam.

Selaras dengan hal itu, lembaga sosial seperti Dompet Dhuafa Hong Kong juga memberikan motivasi dan dukungan serta apresiasi lebih terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong. Lembaga sosial tersebut juga berperan aktif menyediakan

[142] Hasil wawancara dengan Bu Sugiati salah satu BMI yang berada di Hong Kong, 22 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan *soft skill* seperti menjahit bagi buruh migran Indonesia yang berminat mengembangkan keahliannya di dunia penjahit.[143]

E. Hasil Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini mengkombinasikan antara hasil wawancara dan observasi serta melakukan perbandingan antara beberapa subyek peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengkorelasikan antara teori-teori yang sudah ada sebelumnya dengan analisis data yang diperoleh peneliti.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengecekan hasil temuan data yang sesuai dengan tema yang berjudul "Praktik Pendidikan Agama Islam Buruh Migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong". Peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, dengan maksud untuk menggambarkan sebuah proses pendidikan yang dilakukan oleh Buruh Migran Indonesia di Hong Kong.

1. Praktik Pendidikan agama Islam BMI di JRQ Yuen Long Hong Kong

Berbicara soal praktik ini cenderung lebih mengerucut pada pelaksanaan atau implementasi dari sebuah teori yang sebelumnya sudah ada. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pembahasan pada:

[143] Hasil Wawancara dengan Pak Imam Baihaqi di Kantor Dompet Dhuafa Hong Kong, 21 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jenis Pendidikan

Dilihat dari jenis pendidikannya, praktik pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh buruh migran Indonesia di majelis Jama'ah Roudhotul Qolbiyah (JRQ) Yuen Long Hong Kong ini merupakan sebuah pendidikan non formal yang terbingkai dalam sebuah majelis ilmu. Hal itu selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam buku Ilmu Pendidikan, yang mana mereka membagi jenis-jenis pendidikan ke dalam tiga bagian besar yakni pendidikan informal yang dilakukan melalui pengalamannya sehari-hari di sekitar lingkungannya baik lingkungan keluarga maupun masyarakat, pendidikan formal yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu, dan pendidikan non formal yang dilakukan di luar sekolah dengan sengaja, tanpa paksaan, dan berjalan dengan tertib.[144]

Secara kesuluruhan, anggota jam'iyah roudhotul qolbiyah ini terdiri dari para buruh migran muslim asal Indonesia yang bekerja di Hong Kong sebagai pembantu rumah tangga (*Domestic Helpers*).[145] Ditengah-tengah kesibukannya bekerja, mereka meluangkan waktu liburnya untuk berkumpul dengan sesama buruh migran asal Indonesia yang berada di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong.

[144] Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hal. 164.
[145] Hasil Observasi di JRQ Yuen Long, 22 dan 28 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam di JRQ Yuen Long

Sebagai komunitas yang bergerak pada bidang pendidikan, Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long ini dimanfaatkan dengan baik oleh mereka yang berada di Yuen Long Hong Kong untuk menimba ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menuju kehidupan yang abadi.

Hal itu dilakukan karena ketika mereka memutuskan untuk bekerja di Hong Kong rata-rata hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar dan menengah. Mereka menyadari akan keterbatasannya tentang pendidikan agama Islam.

Disamping itu, kesadaran diri untuk berevolusi menjadi pribadi yang lebih baik, yang paham tentang agama Islam sehingga mampu menjalankan syariat Islam dengan sempurna juga menjadi tujuan mereka bergabung di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong. Hal itu terjadi karena setiap manusia yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, maka secara psikologis mereka akan mengalami kemantapan atau kematangan dalam beragama dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jalaluddin dalam bukunya, bahwa setiap orang yang memiliki kemantapan jiwa agama, maka ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memiliki tanggungjawab terhadap sistem nilai atau ajaran yang dipilihnya.[146]

Dari sini kemudian peneliti berasumsi bahwa inti dari tujuan yang ingin mereka capai adalah agar bisa mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan syari'at Islam secara sempurna sesuai dengan tuntunan.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam di JRQ Yuen Long

Pendidikan agama Islam di JRQ Yuen Long secara umum berfungsi untuk meningkatkan kadar keimanan seseorang melalui indoktrinasi nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan ketika berada di majelis ilmu.

Akan tetapi, secara lebih terperinci, berikut akan peneliti paparkan fungsi pendidikan agama Islam sesuai dengan teorinya Abdul Majid dengan kondisi di lapangan.[147] Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Fungsi Pendidikan menurut Abdul Majid	**Fungsi Pendidikan di JRQ Yuen Long**
Pengembangan	Pada pendidikan yang dilakukan di JRQ Yuen Long ini berfungsi untuk meningkatkatkan kualitas iman dan

[146] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hal. 93-94.
[147] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	derajat takwa kepada Allah SWT., yang mana sebenarnya dalam diri mereka sudah ada dasar-dasar keimanan seperti adanya keyakinan bahwa rezeki itu sudah ada yang mengatur dan lain-lain.
Penanaman Nilai	Dalam konteks ini, pendidikan Islam di JRQ memiliki fungsi untuk mengindoktrinasi buruh migran Indonesia terkait dengan dogma-dogma dan nilai luhur dalam ajaran agama Islam yang mampu mengarahkan mereka dalam menjalani kehidupan di dunia. Hal itu dilakukan supaya bisa menjadikan ajaran Islam sebagai tongkat ampuh agar tidak tergelincir dalam kemewahan semu dunia, dan bekal perjalanan jauh menuju kehidupan akhirat yang abadi.
Penyesuaian Mental	Mengingat Hong Kong merupakan negara bebas yang minoritas muslim, maka pendidikan agama Islam di JRQ ini berfungsi untuk menyesuaikan mental para buruh migran Indonesia. Hal itu dilakukan supaya mereka bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, akan tetapi tetap memiliki prinsip yang kuat dengan ajaran Islam
Perbaikan	Fungsi pendidikan yang dilakukan di JRQ ini untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan buruh migran Indonesia yang berkaitan dengan olah rasa dalam dimensi ketuhanan yang mengerucut pada tauhid rububiyah dan ilahiyah, pemahaman mendalam terkait keislaman, dan pengamalan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Agar mereka tidak terjerat oleh sekularisme dan liberalisme pemikiran tentang ajaran syariat Islam. Sehingga mereka akan berusaha untuk menjalankan syariat Islam lebih baik lagi.
Pencegahan	Pendidikan agama Islam di JRQ ini berfungsi untuk membentengi mereka dari serangan negatif dunia luar yang berpotensi menimbulkan ancaman dan tantangan serius bagi mereka dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menjalankan syariat Islam secara sempurna.
Pengajaran	Dalam hal ini, pendidikan agama Islam di JRQ memiliki kewajiban penuh untuk memberikan ilmu pengetahuan agama Islam dan membuka cakrawala berfikir mereka tentang agama Islam kepada buruh migran Indonesia yang memiliki keterbatasan dalam pendidikan agama Islam.
Penyaluran	Di JRQ ini, selain mendalami tentang agama Islam, mereka juga menyalurkan bakat dan potensi mereka terkait keseninan yang bernuansa Islami, seperti keahlian mereka dalam membacakan sholawat, memimpin membaca Yasin, dan lain-lain. Yang mana nantinya akan mereka butuhkan ketika sudah kembali ke Indonesia.

d. Materi Pembelajaran di JRQ Yuen Long

Terkait dengan materi-materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan ini tidak ada ketentuan secara baku. Tidak memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator khusus yang harus dicapai dalam setiap kali pertemun. Karena, hal ini berbeda dengan pendidikan formal yang berada di sekolah atau lembaga. Namun, materi yang diberikan kepada mereka tergantung pengajar yang mengisi materi pada saat itu. Biasanya mereka diberikan materi-materi yang berkaitan dengan ketuhanan, yakni seputar masalah fiqih ibadah dan fiqih muamalah serta *akhlakul karimah.*[148]

Materi-materi tersebut relevan dengan kondisi Hong Kong yang minoritas muslim, sementara mereka masih *awam* terkait pemahaman ajaran agama Islam. Dikarenakan mereka memiliki keterbatasan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

e. Metode Pembelajaran di JRQ Yuen Long

Suyono dan Hariyanto membagi metode pembelajaran menjadi tiga bagian besar, terdiri dari metode pembelajaran yang berpusat pada guru, metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan metode penyampaian langsung.[149]

Sementara itu, metode pembelajaran yang diterapkan di JRQ, menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru melalui pendekatan metode ceramah, tanya jawab, dan juga drill. Penggunaan metode tersebut dilakukan secara bergantian tergantung materi yang disampaikan. Akan tetapi, metode ceramah dan tanya jawab dirasa

[148] Wawancara dengan Jama'ah Roudhotul Qolbiyah, Yuen Long, 22 Agustus 2019.
[149] Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar...*, hal. 110-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling efektif dari beberapa metode tersebut. Hal ini dikarenakan metode ceramah cocok digunakan untuk orang dewasa seperti para buruh migran Indonesia, selain itu efisisensi waktu dan efektif digunakan dalam kelompok dengan skala besar. Sementara metode tanya jawab mampu untuk merangsang pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan.[150]

Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi secara komprehensif disertai dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode ceramah dalam konteks ini berbeda dengan penerapan metode ceramah pada pendidikan formal seperti sekolah. Jika di sekolah, setelah guru memberikan materi melalui ceramah, pasti ada yang namanya tahapan evaluasi dan refleksi untuk mengukur sejauh mana pemahaman murid terhadap materi. Sementara di majelis JRQ ini penerapan metode ceramah cenderung mengarah pada tausiyah agama, yang mana ustadz sebagai kunci utama tanpa harus mengevaluasi dan merefleksi para jama'ah diakhir pertemuan.

Sedangkan metode tanya jawab digunakan untuk menanyakan sesuatu hal yang sekiranya belum mengerti ataupun masih bingung terkait materi yang dipelajari. Akan tetapi, terkadang apa yang ditanyakan oleh para jama'ah di JRQ ini keluar dari materi yang disampaikan oleh ustadz pada waktu itu. Sehingga, pengajar atau ustadz harus benar-benar orang yang paham terhadap agama agar bisa

[150] Beberapa kelebihan metode ceramah dan tanya jawab menurut Suyono dan Hariyanto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dari jama'ah yang notabene adalah buruh migran Indonesia yang memiliki keterbatasan tentang pengetahuan agama Islam.

Tabel 4.3

Analisis Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran	**Materi**	**Metode Pembelajaran di JRQ Yuen Long**
Metode Ceramah	Fiqih Ibadah dan Mu'amalah, Akhlak	Metode ini sangat efektif diterapkan di JRQ Yuen Long. Sebab apa yang disampaikan oleh ustadz biasanya langsung diterapkan oleh para buruh migran Indonesia.
Metode Tanya Jawab	Fiqih Ibadah dan Mu'amalah	Metode ini dilakukan setelah selesai menyampaikan materi. Biasanya, para jama'ah diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi maupun di luar materi.
Metode Drill	Membaca al-Qur'an	Metode ini diterapkan untuk membiasakan para jama'ah. Biasanya ustadz meminta para jama'ah untuk membaca al-qur'an secara bergantian walaupun hanya satu ayat.

2. Tantangan pelaksanaan pendidikan agama Islam BMI di JRQ Yuen Long Hong Kong

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam di JRQ Yuen Long Hong Kong ini mengalami sebuah hambatan atau tantangan. Hal ini dikarenakan JRQ Yuen Long bukan merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan pemerintah yang memperoleh subsidi dana untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan sarana dan prasarana. Akan tetapi, JRQ Yuen Long ini adalah sebuah komunitas berwajah majelis ilmu yang dibentuk oleh buruh migran Indonesia untuk buruh migran Indonesia sendiri. Sehingga terkait sarana dan prasarana yang ada itu kurang memadai karena terkendala biaya. Hal itu terbukti ketika sedang berlangsung kegiatan pendidikan tersebut hanya menggunakan sound system kecil dan beralaskan tikar yang sederhana yang terbuat dari plastik.

Selain itu, JRQ Yuen Long juga belum memiliki tempat permananen untuk menyelenggarakan pendidikan agama Islam. JRQ Yuen Long hanya memanfaatkan fasilitas umum seperti pasar, bawah jembatan dan lain-lain untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan agama Islam tersebut. Sehingga kondusifitas mereka terganggu dengan adanya aktivitas-aktivitas orang lain di sekitar majelis.

Dari segi pengajar, di JRQ sangat minim sekali. Mereka hanya mengandalkan ustdaz-ustadz yang didatangkan dan dikontrak dari Indonesia melalui Corps Da'i Dompet Dhuafa (CORDOVA) Hong Kong. Bahkan waktu yang tersedia untuk menuntut ilmu pengetahuan agama Islam dari ustadz-ustadz tersebut sangat singkat, hanya 1-2 jam tiap pekan.[151] Hal itu menyebabkan mereka hanya memperoleh sedikit ilmu pengetahuan. Itu pun kalau mereka mau mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz dengan saksama.

[151] Hasil Observasi di JRQ Yuen Long, 22 dan 28 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, secara lebih terperinci, tantangan yang seringkali dihadapi oleh mereka di JRQ ini, selaras dengan apa yang dikutip dalam bukunya Abdul Majid.[152] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Tantangan pendidikan agama Islam

Tantangan Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid	**Tantangan Pendidikan Agama Islam di JRQ Yuen Long Hong Kong**
Krisis Moral dan Akhlak	Seiring dengan semakin cepatnya arus globalisasi, seringkali para buruh migran Indonesia mengikuti tren idola mereka. Mereka terkadang terjebak dalam kehidupan yang hedonis. Terkadang ketika proses pembelajaran berlangsung mereka kurang sopan dengan pengajar atau ustadznya, ketika Ustadz menjelaskan materi ada beberapa dari mereka yang terlalu sibuk memainkan *gadget* atau berbicara sendiri sehingga terkesan kurang menghargai eksistensi ustadz yang

[152] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 25-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	memberikan meteri keagamaan pada waktu itu.
Disorientasi Keluarga	Mereka rata-rata adalah perempuan yang pada dasarnya mereka menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Akan tetapi, dengan melihat kondisi dan keadaan mereka sebagai buruh migran yang berada jauh dari keluarganya, menjadikan mereka bersedih ketika teringat anaknya yang seharusnya mendapatkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, dan kedekatakan emosional dari mereka. Sehingga hal itu berpengaruh terhadap psikologis anaknya.
Lemahnya *Learning Society*	Seiring dengan kecanggihan teknologi yang menawarkan berbagai sajian yang menimbulkan rasa nyaman, sikap individualitas mereka mulai tumbuh. Sehingga interaksi anatara mereka ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berada di majelis mulai berkurang karena sibuk dengan *gadget* nya masing-masing.
Menguatnya Paham Sekuler dan Liberal	Tantangan ini merupakan tantangan yang cukup serius yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam di JRQ. Hal itu dikarenakan, seringkali mereka menganggap remeh hukum Islam. Mereka mencari kesempatan untuk lebih ringan dalam menjalankan ibadah di tengah-tengah lingkungan yang minoritas muslim yang serba darurat.

Meskipun demikian, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh buruh migran Indonesia ketika belajar di JRQ Yuen Long Hong Kong tidak menjadikan mereka hilang semangat untuk belajar agama Islam lebih jauh. Hal ini terbukti bahwa mereka mengadakan perkumpulan itu secara kontinu tiap satu pekan sekali di waktu mereka libur bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam BMI di JRQ Yuen Long Hong Kong

a. Semangat keagamaan para jama'ah di majelis JRQ Yuen Long

Dari aspek psikologis, para jama'ah di majelis JRQ Yuen Long ini memiliki semangat belajar agama Islam yang sangat luar biasa. Hal itu dibuktikan dengan tempat mereka yang jauh dengan majelis ilmu, namun mereka tetap berusaha hadir untuk menimba ilmu di JRQ Yuen Long. Selain itu, rasa ingin taunya terhadap agama Islam juga sangat tinggi sesuai dengan kodratnya sebagai *homo religius.* Sebagai *homo religius,* mereka memiliki daya nalar yang tinggi untuk memahami alam sekitar dan juga penciptanya.[153] Banyak sekali permasalahan-permasalah yang seringkali ditanyakan kepada ustadz ketika berada dalam majelis ilmu di JRQ Yuen Long. Sehingga mereka sangat senang apabila bisa hadir setiap minggu di majelis JRQ Yuen Long untuk menggali ilmu pengetahuan agama Islam.

b. Dukungan dari Majikan

Dukungan dari majikan ini sangat berpengaruh bagi buruh migran Indonesia ketika belajar dan bergabung di majelis JRQ Yuen Long. Sebab mereka berada dibawah tanggungjawab majikan setelah mereka menandatangani kontrak. Ketika majikan tersebut mendukung penuh dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk mencari ilmu di JRQ Yuen Long, maka mereka akan datang ke JRQ dengan tenang

[153] Jalaluddin, *Psikologi Agama,* hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa sembunyi-sembunyi takut ketahuan majikan. Hal itu akan membuka peluang pada pikiran dan hati mereka agar lebih mudah dalam menerima pengetahuan agama Islam selama di JRQ karena tidak memiliki beban ketakutan dalam pikirannya.

c. Kesadaran diri sebagai madrasah pertama bagi anak-anak

Jama'ah yang tergabung dalam majelis JRQ Yuen Long ini mayoritas terdiri dari buruh migran perempuan asal Indonesia, yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga (*domestic helpers*).

Sebagai seorang perempuan, mereka memiliki tanggung jawab pribadi untuk menjadi seorang muslimah yang sejati dengan menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan. Disisi lain mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Sebab perempuan adalah ibu dari anak-anaknya, sementara ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anak sebelum nanti mereka merangkak naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai madrasah pertama, seorang ibu harus mampu mendidik dan mengarahkan anaknya menjadi pribadi muslim yang baik serta memberikan citra keberagamaan kepada anak-anaknya.[154] Hal itu bisa dilakukannya ketika mereka memiliki pengetahuan agama Islam yang cukup. Sementara itu, para buruh migran Indonesia yang tergabung dalam majelis JRQ Yuen Long Hong Kong ini masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang agama Islam. Oleh karena

[154] Akmal, *seluk Beluk Ilmu Jiwa...,* hal.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, dengan munculnya kesadaran sebagai ibu yang memiliki kewajiban untuk mengarahkan dan mendidik anak-anaknya maka hal itu menjadi dorongan tersendiri bagi mereka untuk belajar agama Islam lebih dalam lagi.

d. Kesadaran akan pentingnya belajar agama Islam untuk kehidupan mendatang

Selain kesadaran mereka sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya, yang menjadi salah satu pendukung mereka belajar agama Islam adalah kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan agama Islam untuk kehidupan mendatang. Sebab pendidikan adalah kunci utama untuk membuka berbagai gudang ilmu yang ada di dunia.[155]

Mereka menyadari bahwa umur mereka semakin berkurang, sementara, akan sia-sia bila hanya digunakan untuk bekerja dan bersenang-senang tanpa beribadah. Namun, agar ibadah tersebut diterima oleh Allah swt., seharusnya kita berusaha untuk beribadah secara sungguh-sungguh sesuai dengan ajaran syari'at. Sementara itu, buruh migran Indonesia yang berada di JRQ Yuen Long ini belum mengerti betul tentang tata cara ibadah yang baik yang sesuai dengan syariat Islam. Untuk itu mereka belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat ketika berada dalam majelis ilmu JRQ Yuen Long.

Senada dengan hal itu, semakin bertambahnya umur seseorang, maka mereka akan cenderung mengalami kematangan

[155] Veithzal dan Fauzi, *Islamic Education...*, hal. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam beragama. Hal itu akan tercermin dari kobaran api semangat dalam menjalankan ibadah dan olah rasa kedekatan pribadinya dengan Allah. Sehingga, hal itu akan mengundang ridlo Allah agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan menyenangkan di kemudian hari. Hal ini seringkali disampaikan oleh ustadz-ustadz yang memberi kajian keagamaan di JRQ bahwa, "orang yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dalam keadaan apapun, maka hidupnya akan bahagia."

Dari sinilah kemudian peneliti berasumsi bahwa secara keseluruhan, para buruh migran muslim Indonesia menginginkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari dan juga mencari bekal untuk kehidupan abadi kelak di akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya yang telah peneliti uraikan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian praktik pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di JRQ Yuen Long Hong Kong sebagai berikut:

1. Praktik pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh buruh migran muslim Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong ini merupakan pelaksanaan pendidikan secara non formal yang tidak mengacu pada peraturan-peraturan pemerintah seperti adanya indikator yang harus dicapai oleh peserta didik (buruh migran Indonesia) guna untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Akan tetapi, menyesuaikan pada kondisi dan kebutuhan mereka di Hong Kong. Untuk itu, pendidikan agama Islam yang mereka lakukan bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan agama Islam di JRQ Yuen Long ini diharapkan mampu berfungsi untuk manambah kadar keimanan seseorang kepada sang Pencipta (Allah). Oleh karena itu, materi-materi yang diajarkan di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah ini erat kaitannya dengan dimensi ketuhanan yang disesuaikan dengan kehidupan yang ada di Hong Kong. Materi yang diberikan biasanya memuat tentang fiqih ibadah dan fiqih muamalah serta materi tentang moral atau akhlak yang baik. Hal itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan dari segi pendidikan, buruh migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah ini memiliki keterbatasan pengetahuan tentang agama Islam, sedangkan mereka harus mampu berfikir keras dan bertindak tegas untuk menyesuaikan iklim di Hong Kong, yang mana Hong Kong merupakan negara yang minoritas muslim.

2. Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong ini terdapat beberapa tantangan yang harus mereka hadapi. Diantaranya adalah mereka belum memiliki tempat pendidikan permanen, sehingga mereka harus berpindah-pindah tempat memanfaatkan fasilitas umum yang ada di Hong Kong. Sehingga hal itu akan mempengaruhi kondusifitas berlangsungnya pendidikan agama Islam di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah dengan adanya aktivitas-aktivitas orang lain disekitar majelis ilmu tersebut. Selain itu, mereka juga terkendala oleh minimnya biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan sarana dan prasaran yang memadai. Sehingga mereka hanya menggunakan sarana dan prasarana sederhana asalkan mereka bisa melakukan kegiatan pendidikan tersebut. Senada dengan hal tersebut, minimnya pengajar atau ustadz yang ada di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah juga menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Sebab mereka harus mengundang pengajar dari Indonesia yang dikontrak melalui lembaga sosial Corps Da'i Dompet Dhuafa Hong Kong. Sementara itu, para pengajar atau ustadz hanya dikontrak beberapa bulan, sehingga kontinuitas pengajaran kurang bisa berjalan dengan baik karena pengajarnya yang cenderung berganti-ganti setelah habisnya kontrak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, krisis moral dan akhlak, disorientasi keluarga, dan mengakarnya paham sekuler dan liberal dalam pemikiran mereka yang menjadikan hukum Islam lebih longgar, menjadi tantangan serius bagi pendidikan agama Islam di JRQ Yuen Long.

3. Selain adanya tantangan, pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh buruh migran Indonesia juga mendapatkan dukungan, baik dari internal maupun eksternal. Semangat dan rasa ingin tau yang tinggi terhadap ajaran agama Islam menjadi pondasi utama terlaksananya pendidikan di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah. Selain itu, adanya kesadaran diri sebagai pribadi muslim akan pentingnya belajar agama Islam sebagai bekal untuk menjalani kehidupan mendatang yang penuh dengan tantangan akhir zaman yang luar biasa juga menjadi faktor pendukung dilakukannya pendidikan agama Islam di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan berkenaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Supaya praktik pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh buruh migran Indonesia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah ini bisa berjalan lebih baik lagi di kemudian hari, maka peneliti menyarankan agar pemerintah Indonesia lebih memperhatikan dan memberikan layanan pendidikan untuk buruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

migran Indonesia yang ada di Hong Kong, sebab mereka juga menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar untuk Indonesia.

2. Bagi buruh migran Indoensia di Jama'ah Roudhotul Qolbiyah Yuen Long Hong Kong, jangan pernah patah semangat untuk belajar agama Islam. Sebab, setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan berkewajiban untuk belajar agama Islam. Untuk itu, teruslah belajar dan berinovasi mencari bekal untuk menjalani kehidupan mendatang yang abadi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan penelitian yang peneliti lakukan hanya sebatas penelitian kualitatif deskriptif saja, yang mana hanya menggambarkan bagaimana praktik pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di JRQ Yuen Long Hong Kong. Maka peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar tidak hanya menggambarkan, akan tetapi juga menjelaskan proses dan hasil dari praktik pendidikan agama Islam buruh migran Indonesia di Hong Kong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. (2015). Peran Pemerintah Indonesia dalam Mengatasi Perilaku Lesbian Tenaga Kerja Wanita di Hong Kong. *Jurnal JOM FISIP*, 2.

Ali, M. D. (2018). *Pendidikan Agama Islam.* Depok: Rajawali Pers.

Antariksa, Y. (2017, Oktober 23). *Peringkat 10 Besar Penyumbang Devisa Dolar ke Indonesia*. Diambil kembali dari Blog Strategi Manajemen: https://strategimanajemen.net/2017/10/23/rangking-10-besar-penyumbang-devisa-dollar-ke-indonesia.

Assegaf, A. R. (2013). *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik sampai Modern.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Azyumardi. (2014). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di tengah Milenium III.* Jakarta: Prenadamedia Group.

BNP2TKI. (2016). *Sejarah TKI*. Diambil kembali dari https://jdih.bnp2tki.go.id/profil-sejarah.

Buchori, C., & Amalia, M. (2004). Fact Sheet: migration, remittance, and female migrant workers. *World Bank*, 2.

Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: CV Jumanatul Ali ART.

dkk., A. (2005). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum.* Bogor: Ghalia Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haryanto, S. (2015). *Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hawi, A. (2014). *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Iqbal, M., & Verdaningrum, A. (2016). Pengaruh Culture Shock dan Adversity Quotient terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Hong Kong. *Jurnal Kajian Wilayah*, 102.

Jalaluddin. (1998). *Psikologi Agama.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Khairani. (2016). *Kepastian Hukum Hak Pekerja Outsourcing.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kiranantika, A. U. (2017). Migrasi Internasional pada Wanita di Kabupaten Tulungagung: Sebuah Kontruksi Sosial. *Jurnal Sospol*, 27.

Larasati, D. S. (2018). Peran Pemerintah Indonesia dalam Melindungi Hak TKI dari Praktik Underpayment di Hong Kong. *Journal of International Relations*, 360.

Moleong, L. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pimpinan MPR dan Badan Sosialisasi MPR RI Periode. (2017). *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI.* Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.

Raharto, A. (2017). Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasis kabupaten Cilacap. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Redaksi, T. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

S. Nasution. (2006). *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara.

Salik, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam.* Surabaya: UINSA Press.

Salim, M. H. (2017). *Pendidikan Agama dan Keluarga.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, E. (2002). *Buruh Menggugat Perspektif Islam.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susilo, S. (2016). Beberapa Faktor yang Menentukan TKI dalam Memilih Negara Tujuan sebagai tempat Bekerja. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 40.

Taufik, M. (2013). *Ini Asal-usul dan Sejarah TKI Pertama Kali*. Diambil kembali dari https://m.merdeka.com/peristiwa/ini-asal-usul-dan-sejarah-tki-pertama-kali

Toha, H., & Pramono, H. (1991). *Hubungan Kerja antara Majikan dan Buruh.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Turner, B. S. (1991). *Agama dan Teori Sosial.* Yogyakarta: IRCiSoD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wardiono, K., & Izziyana, W. V. (2018). Pekerja Imigran Perempuan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id